

**IDENTIFIKASI INDEKS DESA ZAKAT DI KAMPUNG SEJAHTERA
KELURAHAN SUMBER JAYA KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

OLEH :

KENSIWI
NIM 1516160025

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/ 1440 H**

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kensiwi

Nim : 1516160025

Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul : Identifikasi Indeks Desa Zakat Di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber
Jaya Kota Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarism checker>,
skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.


Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk penggunaan
sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan
tinjauan ulang kembali.

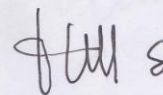
Bengkulu, 15 Februari 2019
Tunadil-Akhir 14-011

Bengkulu, 15 Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan

Mengetahui Tim Verifikasi


Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002


Kensiwi
NIM. 1516160025

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini dengan “Identifikasi Indeks Desa Zakat Di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: JL. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (51771) Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Kensiwi, NIM 1516160025 dengan judul “Identifikasi Indeks Desa Zakat Di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu”, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 13 Februari 2019 M
8 Jumadil Akhir 1440 H

Pembimbing I

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Pembimbing II

Yunida Een Fryanti, M. Si
NIP. 198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: JL. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276.51771 Fax (51771) Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Identifikasi Indeks Desa Zakat Di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu", oleh Kensiwi NIM. 1516160025, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Manajemen, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Manaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada Hari: Sabtu Tanggal: 23 Februari 2019 M / 18 Jumadil Akhir 1440 H. Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S,E).

Bengkulu, 26 Februari 2019 M
21 Jumadil Akhir 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Sekretaris

Yunida Een Fryanti, M. Si
NIP. 198106122015032003

Penguji I

Dra. Fatiman Yunus, MA
NIP. 196303192000032003

Penguji II

Herlina Yustati, MA.EK
NIDN. 2022058501

Mengetahui,

Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

MOTTO

“Man Jadda wa Jadda”(Ar-Rad ayat 11)

“Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaran dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang” (Al-Imran ayat 200)

“Where there is a life, there is a hope and keep spirit your life”

“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, dan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Ayahandaku Zainal Ajmi dan ibundaku Gusmaneli tersayang dan tercinta yang selalu menyiramiku dengan penuh kasih sayang dan selalu melantunkan doa terindahnyanya untukku.
2. Saudaraku tercinta, kakakku (Jenes Nelti dan Suban Rio) adik-adikku (Deti Ravis, Rigo Vla Zendra dan Lingga Putra) yang senantiasa memberiku dukungan, semangat, dan do'a serta yang selalu menghiburku. Keponakanku (Delova Rinesta Putri dan Varendra Rizki Ananda) yang terlucu dan tersayang yang selalu membuat hari-hariku menjadi lebih berwarna. Sepupuku Diyo Turnando, S.E yang selalu menjadi motivator terhebat dan terbaik.
3. Sahabat-sahabatku tercinta ayuk Desmi Novitasari, S.E., Winda Putri Anggraini, Neni Afriyanti, dan ayuk Nurhidayah yang selalu mengisi hari-hariku baik susah maupun senang.
4. Dedi Ratno yang selalu member semangat dan yang selalu menemani dala proses penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuanganku Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2015 (Metri Junita, Loka Oktara, Rafika Edyan Putri, Ismail Marjoko, Ersef Jayadi, Muhammad Maherdi, Wira Nafaliyanto, Eko Irawan, Syafrizal, Suci Prihayu, Titin Sagita, Ita Guspita Sari, Hedi Opriadi, Andika

Saputra, Arief Apriansyah, Nidy Hadimansyah, Bayu Sudarsono, Nur Malik Ibrahim).

6. Teman-teman KKN 56 desa Pasar Ngalam (Reni Widiawati, Shely Febria, Misda Fartiana Aseptasari, Adinda Fitria, Marinda Mischere Gultom, Sony Wiyaya, dan Satria Alamsyah)
7. Almamater yang telah menempahku.

ABSTRAK

Identifikasi Indeks Desa Zakat di Kampung Sejahtera
Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu
Oleh Kensiwi, NIM 1516160025

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui apakah Kampung Sejahtera termasuk desa yang layak disalurkan dana program pemberdayaan zakat produktif dan untuk mengetahui bentuk program zakat produktif yang sebaiknya diterapkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksploratif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data-data dikumpulkan dengan cara survei secara langsung, serta wawancara yang didapat dari narasumber, selanjutnya data tersebut diolah dengan penghitungan yang dinamakan *Multi-Stage Weigh Index* dengan mengalikan lima komponen indeks desa zakat yaitu komponen ekonomi, kesehatan, pendidikan, dakwah serta sosial dan kemanusiaan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai indeks desa zakat sebesar 0.24, hal ini berarti bahwa Kampung Sejahtera diprioritaskan untuk dibantu. Bentuk program zakat produktif yang sangat cocok dilaksanakan adalah mengembangkan potensi agri bisnis termasuk industri rakyat berbasis kekuatan lokal seperti membuat produk olahan rumah tangga yang berbahan pokok ikan dan program lainnya dapat dilakukan adalah ekonomi pemberdayaan melalui bantuan usaha kecil dengan program pendampingan dan bimbingan, seperti membuat usaha kecil seperti minuman dingin dan makanan ringan disekitar dermaga.

Key word: Indeks Desa Zakat, Zakat Produktif

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Identifikasi Indeks Desa Zakat di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan saya menuntut ilmu di kampus ini
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sekaligus selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dalam penulisan skripsi ini..
3. Yunida Een Fryanti, M.Si, selaku pembimbing II sekaligus yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Miti Yarmunida, M. Ag selaku Kepala Jurusan Manajemen.
5. Nilda Susilawati, M. Ag selaku ketua Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
6. Kedua orang tuaku Zainal Ajmi dan Gusmaneli yang selalu menyemangati dan mendoakan kesuksesan penulis dalam penulisan karya ilmiah ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Sahabat yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak mendukung serta memotivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, 06 Februari 2019 M
Rabi'ul Awal 1440 H

Kensiwi
NIM 1516160025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	
SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Identifikasi	19
B. Zakat	20
1. Pengertian Zakat	20
2. Syarat Wajib Zakat	21
3. Macam-macam Zakat	22
4. Orang yang Berhak Menerima Zakat	24
5. Hikmah Zakat	25
C. Indeks Desa Zakat	25
1. Pengertian Indeks Desa Zakat	25
2. Komponen Indeks Desa Zakat.....	29
3. Cara Perhitungan, Pembobotan Zakat, dan Penilaian IDZ	31
D. Desa	34

E. Zakat Produktif.....	34
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Profil Kampung Sejahtera	36
B. Letak Demografi.....	39
C. Keadaan Penduduk	39
D. Keadaan Ekonomi.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pengukuran IDZ Kampung Sejahtera	40
B. Program Zakat Produktif yang Cocok Diterapkan	67
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen pembentuk IDZ	26
Tabel 2.2 Komponen Indeks Desa Zakat	27
Tabel 2.3 <i>Score Range</i> IDZ.....	31
Tabel 4.1 Nilai indeks masing-masing variabel dalam dimensi ekonomi	40
Tabel 4.2 Nilai indeks masing-masing variabel dalam dimensi kesehatan.....	46
Table 4.3 Nilai indeks masing-masing dalam dimensi pendidikan.....	51
Tabel 4.4 Nilai indeks masing-masing variabel dalam dimensi sosial dan kemanusiaan.....	54
Tabel 4.5 Nilai indeks masing-masing variabel dalam dimensi dakwah	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Nilai indikator pada variabel kegiatan ekonomi produktif.....	41
Gambar 4.2	Nilai indikator variabel pusat perdagangan desa.....	42
Gambar 4.3	Nilai indikator pada variabel akses transportasi dan jasa logistik/pengiriman.....	43
Gambar 4.4	Nilai indikator pada variabel Akses lembaga keuangan.....	45
Gambar 4.5	Nilai indikator variabel kesehatan.....	47
Gambar 4.6	Nilai indikator pada variabel layanan kesehatan.....	49
Gambar 4.7	Nilai indikator pada variabel jaminan kesehatan.....	50
Gambar 4.8	Nilai indikator pada variabel tingkat pendidikan dan literasi.....	52
Gambar 4.9	Nilai indikator pada variabel fasilitas pendidikan.....	53
Gambar 4.10	Nilai indikator pada variabel sarana ruang interaksi terbuka masyarakat.....	56
Gambar 4.11	Nilai indikator pada variabel Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi.....	57
Gambar 4.12	Nilai indikator pada variabel penanggulangan bencana.....	59
Gambar 4.13	Nilai indikator pada variabel tersedianya sarana dan pendamping keagamaan.....	61
Gambar 4.14	Nilai indikator pada variabel tingkat pengetahuan agama masyarakat	63
Gambar 4.15	Nilai indikator pada variabel tingkat aktifitas keagamaan dan partisipasi masyarakat.....	64
Gambar 4.16	Ringkasan perhitungan Indeks Desa Zakat.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran1 : Lembar Pengajuan Judul
- Lampiran2 : Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
- Lampiran3 : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran4 : Halaman Pengesahan untuk Izin Penelitian
- Lampiran5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran6 : Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol
- Lampiran7 : Surat Izin Penelitian Dari Kelurahan
- Lampiran8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Kelurahan
- Lampiran9 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran10 : Skala *Likert*
- Lampiran11 : Pedoman Wawancara
- Lampiran12 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang tengah dihadapi oleh seluruh bangsa di dunia, terutama oleh Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Badan Pusat Statistik mencatat Indonesia mengalami titik terendah dalam hal presentase kemiskinan Indonesia sejak tahun 1999, yakni sebesar 9,82 persen pada maret 2018 dengan presentase kemiskinan 9,82 persen, jumlah penduduk miskin atau pengeluaran perkapita tiap bulan di bawah garis kemiskinan mencapai 25,95 juta orang. Meskipun telah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, yaitu September 2017. Presentase kemiskinan tercatat sebesar 10,12 persen atau setara dengan 56,58 juta orang penduduk miskin di Indonesia. Meskipun telah mengalami penurunan, jumlah penduduk miskin di Indonesia masih tergolong tinggi.¹

Upaya pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin merupakan hal penting yang dapat menjadi solusi permasalahan kemiskinan di Indonesia. Islam sebagai agama yang *syaamil* (menyeluruh), memiliki instrumen khusus bertujuan untuk menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi sehingga dapat berfungsi untuk mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat. Salah satu

¹ Andri Donal Putra, “BPS : Maret 2018 Presentase Kemiskinan Indonesia Terendah Sejak 1999”, *Kompas COM*, (16 Maret 2018)

instrument ke Islam yang dapat membantu mengentaskan kemiskinan di Indonesia adalah zakat. Negara Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia tentunya memiliki potensi zakat yang besar pula.

Zakat merupakan salah satu ibadah *maaliyyah ijtima'iyah* zakat juga termasuk salah satu rukun (rukun ketiga) dari kelima rukun islam, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai hadits Nabi sehingga keberadaannya dianggap sebagai *ma'luum minad-diin bidh-dharuurah* atau diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keislam seseorang.²

Kewajiban menunaikan zakat sendiri dalam ayat-ayat Al-Qur'an kerap diiringi dengan kalimat perintah menunaikan shalat. Perintah tersebut menurut ulama mengandung pengertian bahwa kedudukan zakat dan shalat memiliki kesetaraan.³

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya:

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah beserta orang yang ruku'”.⁴

² Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 1

³ Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Pedoman Peningkatan Kompetensi Amil Zakat*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2016), h. 17

⁴ Kementerian Agama, *Al-Quran Terjemahan dan Tajwid Warna Al-Majid*, (Jakarta Pusat: BERAS, 2014), h. 7

Zakat adalah yang memiliki kedudukan strategis dan juga vital dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian zakat dapat menjadi pilar dalam sistem ekonomi islam. Hal ini dapat mengurangi kemiskinan dan menciptakan solidaritas di masyarakat untuk jangka panjang. Sehingga ketimpangan antara yang mampu dan tidak mampu tidak terlalu tinggi.⁵

Di Indonesia telah dikeluarkannya Undang-Undang tentang zakat. Pada tahun 1999 pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, kemudian disempurnakan pada tahun 2011 dengan Undang –Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Tujuan dari Pengelolaan zakat yaitu meningkatkan efektifitas, efisiensi pelayanan, serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.⁶

Dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, diharapkan zakat sebagai salah satu instrument ekonomi islam dapat menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial. Tentu saja diperlukan adanya pengelolaan zakat secara professional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah.⁷

⁵ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Zakat Untuk Kemandirian Umma Melalui Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta Pusat : Pusat Kajian Stategis BAZNAS, 2017), h. 56

⁶ Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Pedoman Peningkatan ...*, h. 3-5

⁷ Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Pedoman Peningkatan ...*, h. 4

Pengelolaan Zakat di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam satu dekade terakhir. Tidak hanya didistribusikan kepada para mustahik untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi harian, zakat juga perlu dikelola sedemikian rupa sehingga dapat juga mendorong kepada kemandirian mustahik secara berkesinambungan. Salah satu contoh program yang sedang dilaksanakan oleh BAZNAS adalah melalui mekanisme program zakat *Community Development* (ZCD/ program zakat berbasis komunitas atau Desa). Program ZCD ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi sekaligus sosial dan spiritual para penerima manfaatnya.

Dalam hal mengembangkan program zakat *Community Development* (ZCD/ program zakat berbasis komunitas atau desa) ini, pusat kajian strategis BAZNAS menyusun sebuah instrumen untuk digunakan sebagai alat ukur yang dapat membantu menentukan apakah kondisi sebuah desa dapat dikatakan layak atau tidak layak diberikan bantuan dana zakat. Instrumen tersebut juga diharapkan dapat membantu menentukan program produktif apa yang tepat untuk masing-masing desa jika layak dibantu. Berbeda dengan indeks zakat nasional yang juga telah disusun pusat kajian strategis BAZNAS pada tahun lalu, instrumen yang dimaksud ini disusun berdasarkan prinsip *process oriented* untuk dapat dijadikan referensi *assesment* proposal untuk penyaluran program zakat *community development*. Pusat kajian strategis

BAZNAS telah mengembangkan kajian terkait dengan alat ukur tersebut, yang hasilnya diberi nama indeks desa zakat.⁸

Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Bengkulu merupakan lokasi kawasan kumuh di kota Bengkulu, pada awalnya ditetapkan melalui Keputusan walikota Bengkulu No. 31 Tahun 2013 Tentang penetapan lokasi lingkungan permukiman kumuh di kota Bengkulu. Kemudian dilakukan perubahan dalam bentuk lampiran surat keputusan walikota Bengkulu No. 143 Tahun 2013 tentang penetapan lokasi lingkungan permukiman kumuh di kota Bengkulu, karena tidak sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga perencanaan dan penanganan kawasan kumuh menjadi tidak akurat. Pada tanggal 16 April 2016, diterbitkan kembali, surat keputusan walikota Bengkulu No. 53 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas keputusan Walikota Bengkulu No. 31 Tahun 2013 tentang penetapan lokasi lingkungan permukiman kumuh di kota Bengkulu, dimana Kampung Nelayan Sejahtera merupakan bagian dari Kelurahan Sumber Jaya ditetapkan luas kawasan permukiman kumuh adalah 47, 42 Ha.⁹

Kampung Sejahtera merupakan salah satu dari dua lokasi di provinsi Bengkulu yang telah di salurkan dana zakat produktif yang di salurkan dalam program zakat yang berbasis komunitas atau program zakat *community*

⁸ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Desa Zakat* (Jakarta Pusat : Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2017), h. vi

⁹Muhammad Rijal dan Ardiansyah, Kondisi Kekumuhan Kampung Nelayan Sejahtera kota Bengkulu Dalam Upaya Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh, *Temu Ilmiah IPLBI*, (2016), H. 161-162

development (ZCD) oleh BAZNAS pusat. Dana zakat yang disalurkan diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat di Kampung Sejahtera ini. Namun yang menjadi kendala adalah dalam penyaluran zakat diperlukan sebuah proses penilaian kelayakan untuk menentukan sebuah desa layak atau tidak untuk menerima bantuan zakat. Hal ini melihat penyaluran program bantuan dana program zakat *community development* (ZCD) belum melalui tahap pengukuran yang berstandarisasi. Oleh karena itu dengan adanya IDZ akan membantu lembaga Badan Amil Zakat Nasional dalam menyalurkan dana zakat kepada mustahik yang berhak menerima. Output dari perhitungan IDZ adalah nilai indeks untuk mengetahui desa mana yang sangat diprioritaskan untuk dibantu serta bentuk program pemberdayaan yang sesuai diterapkan.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“IDENTIFIKASI INDEKS DESA ZAKAT DI KAMPUNG SEJAHTERA KELURAHAN SUMBER JAYA KOTA BENGKULU”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah berikut:

1. Apakah Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu layak disalurkan dana program pemberdayaan zakat produktif?
2. Program zakat produktif apa yang sebaiknya diterapkan jika Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu layak untuk di bantu?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah pada sasaran dan tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :
identifikasi status prioritas Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu dalam menerima dana program pemberdayaan zakat produktif melalui indeks desa zakat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu termasuk desa yang layak disalurkan dana program pemberdayaan zakat produktif.
2. Untuk mengetahui Program zakat Produktif yang sebaiknya diterapkan jika Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu layak untuk dibantu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu manajemen zakat maupun hukum zakat secara umum.

2. Kegunaan Praktis

Memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat dan kalangan akademis khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam mengenai indeks desa zakat bagi pelaksanaan program pemberdayaan zakat produktif. Juga sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan meneliti selanjutnya. Serta menjadi acuan bagi Badan Amil Zakat dalam pemberdayaan zakat produktif.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Novi Herdayanti dalam skripsi dengan judul "Pengukuran Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program Zakat *Community Development* (Studi Kasus: Desa Popongan Kabupaten Semarang)" pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei melalui wawancara dan *Focus Group Discussion* dengan menggunakan koesioner. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis status prioritas Desa Popongan dalam menerima bantuan dana zakat menggunakan metode Indeks Desa Zakat. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa tingkat kesejahteraan Desa Popongan, Kabupaten Semarang dalam kondisi yang cukup baik dengan nilai indeks 0.56.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian yaitu pengukuran melalui indeks desa zakat, pada penelitian terdahulu peneliti mempunyai fokus penelitian pada menghitung indeks desa zakat di desa Popongan Kabupaten Semarang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu tidak membahas Program Zakat produktif yang seharusnya diterapkan pada desa yang telah menerima dana zakat, karena penelitian terdahulu berfokus pada status prioritas Desa Popongan dalam menerima bantuan dana zakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kurniadi pada tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul “**Keberlangsungan Usaha Mustahik Melalui Program Zakat Community Development Di Kabupaten Sambas**”. **Penelitian** ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode analisis yang digunakan dalam mengukur variabel keberlangsungan usaha adalah wawancara mendalam kemudian dideskriptifkan. Sementara untuk mengukur faktor –faktornya yang mempengaruhinya menggunakan kuisioner dengan skala likert. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha musatahik mengalami keberhasilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberlangsungan usaha dan faktor apa yang

¹⁰ Novi Herdayanti, *pengukuran indeks desa zakat dalam mendukung program zakat community (studi kasus: desa popongan kabupaten semarang)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor 2018)

mempengaruhi faktor keberlangsungan usaha mustahik melalui program ZCD (ternak kambing, pertanian lada, tenun songket) di Kabupaten Sambas. Dari ketiga program tersebut hanya ternak kambing yang mengalami kegagalan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha mustahik adalah permodalan, SDM, produksi dan pemasaran. Namun, kegagalan ternak kambing terdapat pada faktor produksi sehingga mengakibatkan pemasaran tidak berfungsi karena kambing tersebut mengalami kematian. Berbeda dengan program pertanian lada dan tenun songket. Kedua program tersebut dapat mampu bersaing dan bertahan.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti menyangkut tentang desa yang telah menerima dana zakat produktif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu hanya membahas tentang dan faktor apa yang mempengaruhi faktor keberlangsungan usaha mustahik melalui program ZCD (ternak kambing, pertanian lada, tenun songket).

Ketiga, Penelitian lainnya dilakukan oleh Ayuniyyah dalam jurnal dengan judul '*The Comparison between Consumption and Production-based Zakat Distribution Programs for Poverty Alleviation and Income Inequality Reduction*' Tahun 2017. Alat analisis yang digunakan adalah Model CIBEST, metode Deciles, Koefisien Gini dan Indeks Atkinson. Hasil penelitian

¹¹ Dedi Kurniadi, *Keberlangsungan Usaha Mustahik Melalui Program Zakat Community Development Di Kabupaten Sambas*, (jurnal, Universitas Tanjungpura, No. 2 Vol.7)

menunjukkan bahwa program distribusi zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dapat secara signifikan mengurangi kemiskinan dan mengurangi ketidaksetaraan pendapatan di antara penerima zakat. Hal ini diamati bahwa satu tahun setelah menerima program zakat, program berbasis produksi memiliki peningkatan yang lebih tinggi dari kondisi material dan spiritual (diwakili oleh indeks *falah*) sebesar 300 persen sementara rumah tangga yang memperoleh program berbasis konsumsi meningkat hanya 20 persen. Koefisien Gini menurun sebesar 0,017 poin dan indeks Atkinson turun sebesar 0.042 poin yang menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan antara penerima zakat yang diamati meningkat.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang Program zakat produktif. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus pada peran program zakat produktif bagi pementasan kemiskinan, sedangkan pada penelitian ini fokus pada program zakat produktif melalui indeks desa zakat.

¹² Qurroh Ayuniyyah, *The Comparison between Consumption and Production-based Zakat Distribution Programs for Poverty Alleviation and Income Inequality Reduction*, *International Islamic University Malaysia*, No. 2, Tahun 2017,

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Eksploratif, karena penelitian ini bertujuan untuk menggali, mencari tahu, dan mengidentifikasi yang belum diketahui mengenai pengukuran indeks desa zakat di Kampung Sejahtera. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data-data fakta dari hasil studi literatur, survey secara langsung, serta wawancara yang didapat dari narasumber. Pendekatan analisis kuantitatif digunakan untuk menyusun komponen pembentuk Indeks Desa Zakat (IDZ). Pendekatan kuantitatif menggunakan teknik estimasi perhitungan yang dinamakan *multi-stage weighted index* digunakan untuk menampilkan data berupa hasil penghitungan IDZ.

2. Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilakukan mulai Oktober 2018 sampai Februari 2019. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RW. 02 Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Karena Kampung Sejahtera ditetapkan sebagai daerah pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (GDGs).

3. Informan Penelitian

Informan yang dimaksud dalam penelitian adalah orang memberikan informasi tentang data yang diperlukan oleh peneliti.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yang terdiri dari Kepala Kelurahan 1 orang, perangkat kelurahan 1 orang, Ketua RW. 02 1 orang, ketua RT 1 orang, tokoh agama (imam masjid Al-Barokah) 1 orang, dan masyarakat Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu sebanyak 3 orang.

4. Sumber dan Teknik Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan informasi secara langsung yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari. Dalam penelitian ini yang masuk kedalam sumber data primer adalah terdiri dari Kepala Kelurahan, perangkat kelurahan, Ketua RW. 02, tokoh agama (imam masjid Al-Barokah), dan masyarakat Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sebagai data pendukung dari laporan yang ada, seperti penelitian-penelitian terdahulu dan buku yang berkaitan dengan judul, jurnal-jurnal ilmiah yang memuat data mengenai judul penelitian, surat kabar yang memuat tentang penelitian, serta sumber lainnya yang bisa dijadikan sumber yang sah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 jenis, yaitu:

a. Observasi

Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yaitu mengamati secara langsung lokasi penelitian dan mengambil kesimpulan dari proses pengamatan tersebut dalam arti bahwa pengamatan tidak menggunakan media yang transparan, hal ini dimaksud bahwa peneliti secara langsung melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang apa yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana penulis membuat pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya mengenai judul penelitian. Pedoman wawancara bersisi tentang uraian penelitian yang dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Percakapan ini dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dan berwenang untuk menjelaskan mengenai komponen yang ada pada indeks desa zakat. wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara menyiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada informan.

c. Dokumentasi

Selanjutnya penulis akan menggunakan teknik dokumentasi untuk lebih menajamkan hasil penelitian sehingga hasil penelitian nanti dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi persyaratan. Dokumentasi berupa majalah ilmiah (Jurnal), buku, berita-berita yang disiarkan dimedia masa dan foto-foto sebagai bukti pendukung.

5. Teknik Analisis Data

a. *Multi-Stage Weigh Index*

Setelah data yang diperlukan terkumpul, teknik selanjutnya adalah analisis kuantitatif menggunakan teknik estimasi penghitungan yang dinamakan *Multi-Stage Weigh Index* digunakan untuk menampilkan data berupa hasil perhitungan IDZ. Data yang didapat kemudian diberi nilai atau skor sesuai dengan bobot indikator yang telah ditentukan dalam *likert scale* atau yang terlampir. Selanjutnya penghitungan harus dilakukan secara bertahap berdasarkan komponen indeks zakat yaitu indikator, variabel, dan dimensi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, yang kemudian dilakukan analisis secara naratif. Hal ini peneliti lakukan agar memudahkan dalam menyajikan data yang ada. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam pengambilan kesimpulan sesuai dengan data dan informasi yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut, maka selanjutnya yang dilakukan adalah menarik kesimpulan sesuai dengan data dan informasi yang didapat selama dalam proses penelitian. Hal ini peneliti lakukan agar kesimpulan yang diambil benar-benar bisa dipertanggungjawabkan dan bukan kesimpulan asal-asalan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari bab pertama yang merupakan bagian pendahuluan berisikan latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian dalam melakukan rangkaian penelitian kemudian ditetapkan rumusan masalah dan batasan masalah sebagai pedoman dan fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, terakhir pada bagian pendahuluan ini ada sistematika penulisan yang merupakan uraian singkat mengenai deskripsi tentang penulisan yang dilakukan.

Bab kedua merupakan kajian teori yang terdiri dari uraian landasan teori yang nantinya sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian. Uraian tersebut terdiri dari sub bab yaitu mengenai definisi identifikasi, pengertian zakat, syarat wajib zakat, macam-macam zakat, orang yang berhak menerima zakat, pengertian indeks desa zakat, komponen indeks desa zakat, cara perhitungan pembobotan dan penilaian indeks desa zakat, definisi desa, dan definisi zakat produktif.

Bab ketiga merupakan gambaran umum tentang profil Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, jumlah penduduk dan letak demografi.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang terdiri dari sub bab mengenai hasil pengukuran indeks desa zakat di Kampung Sejahtera dan program zakat produktif yang dapat dilaksanakan .

Bab kelima merupakan bagian penutup. Dalam bab ini merupakan bagian akhir dari proses penulis dan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, berisi kesimpulan ditarik dari permasalahan dan pembahasan yang ada, serta saran-saran yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan berguna bagi referensi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Identifikasi

Menurut Hardaniwati identifikasi adalah “tanda kenal diri, penentu atau penetapan identitas seseorang.”¹³ Sedangkan menurut Komarudin dan Yooke Tjupanah bahwa: “identifikasi berasal dari bahasa latin, *identitas*, persamaan, identitas. Fakta, bukti, tanda, atau petunjuk mengenai identitas. Pencarian atau penelitian ciri-ciri yang bersamaan. Pengenalan tanda-tanda atau karakteristik suatu hal berdasarkan pada tanda pengenal.”¹⁴

selanjutnya definisi tentang identifikasi dijelaskan oleh Saifuddin Azwar yang mengatakan bahwa: “Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku seseorang atau sikap kelompok lain dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan antara dia dengan pihak lain termaksud. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok lain dan cara untuk menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut.”¹⁵

¹³ Manuk Hardaniwati, *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ed. 1 cet. 2* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h. 237

¹⁴ Komarudin dan Yooke Tjupanah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2000), h.92

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 56

Jadi, identifikasi adalah penentuan identitas sesuatu atau benda pada suatu saat tertentu dan situasi tertentu yang dilakukan secara mendalam. Identifikasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses mencari fakta dan menggali secara mendalam tentang sesuatu. Proses identifikasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat tertentu dan teknik tertentu.

B. Zakat

1. Pengertian Zakat

Pendapat yang dikemukakan oleh Mardani:

Zakat menurut etimologis berarti berkembang, berkah, dan kebaikan yang banyak. Disebut demikian karena jika harta dikeluarkan zakatnya, harta tersebut akan menjadi tumbuh dan berkah serta menjadi lebih baik. Sedangkan menurut etimologis zakat juga berarti membersihkan juga menyucikan, yang berarti pembersihan diri yang didapatkan setelah pelaksanaan kewajiban zakat.¹⁶

Zakat memiliki pengertian yang berbeda-beda dikalangan ulama, dikarenakan zakat merupakan perintah dari Allah serta Allah tidak memberikan kata yang baku untuk pengertian zakat. Ulama memiliki pandangan berbeda tentang zakat dikarenakan memiliki perbedaan pendapat dari kata berkembang yang menjadi akar dari pengertian zakat tersebut, tetapi perbedaan pandangan diantara ulama merupakan anugrah yang patut disyukuri dikarenakan pendapat berbeda diantara ulama merupakan anugrah untuk kita dapat lebih memahami perintah Allah

¹⁶Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Mensejahterakan Umat)*, Cet.I (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2016), h. 14

terkhususnya masalah zakat. Meski memiliki pandangan yang berbeda tetapi pada prinsipnya memiliki tujuan yang sama dikarenakan asal dari perintah zakat adalah perintah Allah, Allah telah memerintahkan dalam surat at-Taubah/9: 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya:

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”*¹⁷

2. Syarat Wajib Zakat

Ada beberapa syarat wajib zakat yang dikemukakan oleh Mardani, yaitu:

- a. Muslim, Orang non muslim walaupun mempunyai harta, ia tidak wajib berzakat.
- b. Merdeka, Seorang budak tidak wajib berzakat
- c. Kepemilikan harta secara sempurna, Sesuatu yang belum sempurna dimiliki tidak wajib dikeluarkan zakatnya.
- d. Mencapai nisab
- e. Mencapai haul

¹⁷Kementrian Agama, *Al-Quran Terjemahan dan Tajwid Warna Al-Majid...*, h, 124

f. Harta itu berada dalam penjagaannya (penguasaannya).¹⁸

3. Macam-macam Zakat

Zakat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

a. Zakat *maal* (harta)

Defenisi zakat mal menurut Mardani:

Zakat *maal* adalah zakat harta benda yang diwajibkan mengeluarkannya apabila telah mencapai haul dan nisabnya. Artinya, zakat yang berfungsi menyucikan harta benda. Zakat *maal* atau zakat harta benda telah diwajibkan oleh Allah SWT. sejak permulaan Islam, sebelum Nabi SAW. hijrah ke Madinah. Oleh karena itu, ibadah zakat menjadi perhatian utama Islam.¹⁹

Pendapat yang dikemukakan oleh Mardani:

Sesuatu dapat disebut *maal* (harta/kekayaan) apabila memenuhi dua syarat, yaitu:

- 1) Dapat dimiliki/disimpan/dihimpun/dikuasai.
- 2) Dapat diambil manfaatnya sesuai dengan galibnya, misalnya, rumah, mobil, ternak, hasil pertanian, uang, emas, perak, dan lain-lain.

Oleh karena itu, yang termasuk zakat *maal*, yaitu meliputi: 1) Emas, perak, dan logam mulia lainnya, 2) Uang, dan surat berharga

¹⁸ Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf*...h. 36

¹⁹ Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf*...h. 66

lainnya, 3) Perniagaan, 4) Pertanian, perkebunan, dan kehutanan. 5) Perternakan dan perikanan. 6) Pertambangan, 7) Perindustrian, 8) Pendapatan dan jasa, serta 9) Rikaz (harta temuan).²⁰

b. Zakat Fitrah

Defenisi zakat fitrah yang dikemukakan oleh Mardani:

Zakat fitrah disebut juga zakat *an-nafs* (zakat jiwa). Artinya, zakat yang berfungsi membersihkan jiwa setiap orang Islam dan menyantuni orang miskin. Zakat fitrah/ zakat badan adalah zakat yang wajib dikeluarkan satu kali dalam setahun oleh setiap muslim *mukallaf* (orang yang dibebani kewajiban oleh Allah) untuk dirinya sendiri dan untuk semua jiwa yang menjadi tanggungannya. Jumlahnya sebanyak 1 sha' (\pm 3,5 liter/ 2,5 kg) per jiwa yang didistribusikan pada tanggal 1 Syawal setelah shalat subuh sebelum shalat idhul fitri.²¹

Syarat-syarat mengeluarkan zakat fitrah: 1) Islam, 2) Mempunyai kelebihan makanan untuk sehari semalam bagi keluarganya pada waktu terbenam matahari dan akhir bulan Ramadhan, 3) Orang-orang yang bersangkutan hidup di kala matahari terbenam pada akhir bulan Ramadhan.²²

4. Orang Yang Berhak Menerima Zakat (*Mustahik*)

Al-Quran telah berbicara tegas tentang siapa-siapa yang berhak menerima aliran dana zakat. Tidak seorang pun, sekalipun Rasulullah SAW yang berhak mengubah ketentuan itu, baik menambahi atau

²⁰ Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf*...h. 68

²¹ Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf*...h. 69

²² Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf*...h. 69

mengurangnya.²³ Secara terperinci dan satu persatu mereka-mereka yang tergolong mustahik dituturkan oleh Al-Quran melalui surah At-Taubah (9) ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

Artinya:

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”*²⁴

Ayat ini menjelaskan tentang peruntukan kepada siapa zakat itu diberikan. Para ahli tafsir menguraikan kedudukan ayat tersebut dalam uraian yang beragam, baik terhadap kuantitas, kualitas dan prioritas.²⁵

5. Hikmah Zakat

Berikut beberapa hikmah yang dapat diambil dari zakat, yaitu: 1) Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT mensyukuri nikmat-Nya. 2) Zakat merupakan hak mustahik, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka terutama fakir dan miskin. 3) Sebagai pilar amal bersama antara orang-orang yang kaya dengan

²³Direktorat Pembudayaan Zakat, *Fiqh Zakat*, (Jakarta:Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010), h. 85

²⁴ Kementerian Agama, *Al-Quran Terjemahan dan Tajwid Warna Al-Majid...*, h. 196

²⁵ Ilyas Supena dan Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Wali Songo Press, 2009), h. 31-

para *mujahid* yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah. 4) Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam. 5) Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar.²⁶

C. Indeks Desa Zakat

1. Pengertian Indeks Desa Zakat

Indeks Desa Zakat atau disingkat dengan IDZ merupakan sebuah alat mekanisme yang disusun oleh pusat kajian strategis BAZNAS yang digunakan untuk mengukur (*assessment*) kondisi sebuah desa sehingga dapat dikatakan layak atau tidak layak dibantu oleh dana zakat. Oleh karena itu Indeks Desa Zakat ini juga dapat digunakan sebagai alat *monitoring* dan evaluasi atas proses pengelolaan zakat di suatu desa. Indeks Desa Zakat disusun berdasarkan prinsip *Process-Oriented* yang dapat digunakan oleh organisasi pengelola zakat untuk melihat perkembangan programnya pada proses yang berlangsung. Sehingga penyusunan Indeks Desa Zakat ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi organisasi pengelola zakat yang akan atau sedang melaksanakan program pemberdayaan berbasis desa atau komunitas tertentu agar lebih terukur dan integral dalam pengelolaannya.²⁷

Komponen-komponen pembentuk IDZ terdiri dari 5 dimensi yaitu Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Sosial dan Kemanusiaan, dan Dakwah.

²⁶ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 9-12

²⁷ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Desa Zakat...*, h. viii

Dari masing-masing dimensi diturunkan lagi menjadi 15 variabel dan 39 indikator dengan bobot kontribusinya.²⁸

Teknik estimasi penghitungan untuk memperoleh nilai IDZ menggunakan metode *Multi-Stage Weighted Index*. Metode ini menggabungkan setiap tahap pembobotan di masing-masing komponen penyusun indeks. Sehingga pembobotan harus dilakukan secara bertahap dan bersifat prosedural. Proses pembobotan dilakukan setelah diperoleh indeks pada setiap variabelnya dengan mengikuti rumusan sebagai berikut:

$$I_i = \frac{S_i - S_{min}}{S_{max} - S_{min}}$$

Dimana,

I_i = Indeks pada variabel i

S_i = nilai skor aktual pada pengukuran variabel i

S_{max} = Skor maksimal

S_{min} = Skor minimal²⁹

Nilai Indeks Desa Zakat yaitu berkisar antara 0 dan 1. Semakin nilai IDZ mendekati 1 maka desa tersebut semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu. Sebaliknya, semakin IDZ mendekati 0 maka desa tersebut semakin diprioritaskan untuk dibantu.³⁰

²⁸ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Desa Zakat...*, h. viii

²⁹ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Desa Zakat...*, h. ix

³⁰ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Desa Zakat...*, h. ix

Tabel 2.1 Komponen pembentuk IDZ

IDZ	Ekonomi	Kegiatan ekonomi produktif
		pusat perdagangan desa
		akses transportasi dan jasa logistik/pengiriman
		akses lembaga keuangan
	Kesehatan	kesehatan masyarakat
		pelayanan kesehatan
		jaminan kesehatan
	Pendidikan	Tingkat pendidikan dan literasi
		Fasilitas pendidikan
	Sosial dan Pendidikan	sarana ruang interaksi terbuka masyarakat
		infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi
		mitigasi bencana alam
	Dakwah	tersedianya sarana dan pendamping keagamaan
tingkat pengetahuan agama masyarakat		
tingkat aktifitas keagamaan dan partisipasi masyarakat		

2. Komponen Indeks Desa Zakat

Secara umum komponen IDZ dibentuk oleh 5 (lima) dimensi yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, kemanusiaan, dan dakwah sesuai dengan bidang penyaluran zakat yang dilakukan oleh BAZNAS. Masing-masing dimensi tersebut memiliki beberapa variabel dan indikator yang akan menjadi acuan untuk dihitung indeksnya. Komponen Indeks Desa Zakat dapat dilihat pada tabel berikut.³¹

Tabel 2.2 Komponen Indeks Desa Zakat

Dimensi	Variabel	Indikator
Ekonomi	Kegiatan ekonomi Produktif	memiliki diversifikasi produk unggulan/sentra produksi (didefinisikan)
		tingkat partisipasi angkatan kerja
		terdapat komunitas penggiat industri kreatif
	Pusat Perdagangan Desa	terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan online (online marketing)
		terdapat tempat berdagang (kompleks pertokoan, minimarket, warung,

³¹ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Desa Zakat...*, h. 7

		pusat jajanan/pujasera/pusat kuliner)
	Akses transportasi dan jasa logistik/pengiriman	aksesbikitas jalan desa
		terdapat moda transportasi umum
		terdapat jasa logistic/pengiriman barang
	akses lembaga keuangan	tersedianya dan teraksesnya lembaga keuangan syariah dan konvensional
		keterlibatan masyarakat terhadap rentenir
		tingkat pengguna jasa/layanan lembaga keuangan
Kesehatan	kesehatan masyarakat	ketersedianya fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci setiap rumah
		keterseediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah
		sumber air minum
	Pelayanan kesehatan	tersedianya sarana puskesmas/poskeds
		tersedianya sarana polindes
		tersedianya sarana posyandu
		ketersediaan dokter/bidan bersertifikat
Jaminan Kesehatan	Tingkat kepesertaan BPJS di masyarakat	
Pendidika	Tingkat	tingkat pendidikan

n	pendidikan dan literasi	penduduk desa masyarakat dapat membaca dan berhutang
	Fasilitas pendidikan	tersedianya sarana dan prasarana belajar
		akses ke sekolah terjangkau dan mudah
		ketersediaan jumlah guru yang memadai
Sosial dan Kemanusiaan	Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat	ketersediaan sarana dan prasarana olahraga
		terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengkajian, karang taruna, arisan, dll)
	infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi	ketersediaan aliran listrik
		terdapat akses komunikasi (handpone)
		terdapat akses internet
		terdapat siaran televisi atau radio
Mitigasi bencana alam	penanggulangan bencana	
Dakwah	Tersedianya sarana dan pendamping	tersedianya masjid di lingkungan masyarakat
		akses masjid
		terdapat pendamping keagamaan (ustad/ah, dll)
	Tingkat pengetahuan	tingkat literasi Al-Quran masyarakat

	agama masyarakat	kesadaran masyarakat untuk zakat dan infak (berbagi kepada sesama manusia)
	Tingkat Aktifitas keagamaan dan partisipasi masyarakat	terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan
		tingkat partisipasi masyarakat untuk sholat 5 waktu berjamaah
		tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan, atau bulanan)

3. Cara Perhitungan, Pembobotan, dan Penilaian IDZ

Prosedur dan formula perhitungannya adalah sebagai berikut

- a. Pada setiap indikator memiliki kriteria penilaian atau yang disebut dengan skala likert yang terdiri dari 5 kriteria penilaian, sehingga hasil penghitungannya dimulai dari angka paling kecil 1 sampai dengan yang paling besar 5 (skala likert berada di lampiran). Semakin tinggi nilainya maka desa tersebut dianggap semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu, dan sebaliknya semakin rendah nilainya maka desa tersebut dianggap semakin layak atau sangat diprioritaskan untuk dibantu. Kemudian setelah didapat angka aktual (berdasarkan fakta,temuan dan data yang diperoleh yang telah disesuaikan dengan kriteria skala

likert),³² maka dihitung indikator dengan menggunakan metode penghitungan sebagai berikut:

$$\text{Indikator } x = \frac{(\text{Skor } x - \text{Skor } Min)}{(\text{Skor } Max - \text{Skor } Min)}$$

Indikator x = Nilai indikator x

Skor x = Skor pada indikator x

Skor min = 1 (nilai paling kecil)

Skor max = 5 (nilai paling besar)

- b. Setelah nilai setiap indikator didapat, maka kemudian dikalikan dengan bobot masing-masing indikator untuk mendapatkan indeks indikator.
- c. Kemudian indeks indikator dikelompokkan sesuai dengan variabelnya, dan dikali dengan bobot masing-masing variabel untuk mendapatkan indeks variabel.
- d. Indeks dari setiap variabel tersebut dikalikan dengan bobot pada masing-masing dimensi untuk mendapatkan indeks dimensi. Hasilnya adalah indeks komposit yang dapat disebut dengan Indeks Desa Zakat.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

³² Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Desa Zakat...*, h. 10

$$IDZ = (X1ek + X2ks + X3pe + X4ke + X5da)$$

IDZ = Indeks Desa Zakat

X1,...,X5 = bobot penilaian

ek = Dimensi ekonomi

ks = Dimensi kesehatan

pe = Dimensi pendidikan

ke = Dimensi kemanusiaan

da = Dimensi Dakwah³³

Nilai IDZ yaitu berkisar antara 0 dan 1. Hasil dari IDZ tersebut akan dibagi ke dalam 5 kategori atau *Score Range* sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.3 *Score Range* IDZ

<i>Score Range</i>	Keterangan	Interpretasi
0,00 - 0,20	Tidak Baik	sangat di prioritaskan untuk di bantu
0,21 - 0,40	Kurang Baik	diprioritaskan untuk dibantu
0,41 - 0,60	Cukup Baik	dapat di pertimbangkan untuk dibantu
0,61 - 0,80	Baik	kurang diprioritaskan untuk dibantu
0,81 - 1,00	Sangat Baik	tidak diprioritaskan untuk dibantu

Semakin nilai IDZ mendekati 1 maka desa tersebut semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu. Sebaliknya, semakin IDZ mendekati 0 maka desa tersebut semakin diprioritaskan untuk dibantu.³⁴

³³ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Desa Zakat...*, h. 10

D. Desa

Menurut R. Bintaro desa merupakan sebuah entitas budaya, ekonomi dan politik yang telah ada sebelum produk-produk hukum masa kolonial dan sesudahnya, diberlakukan, telah memiliki asas-asas pemerintahan sendiri yang asli, sesuai dengan karakteristik sosial dan ekonomi, serta kebutuhan dari rakyatnya. Konsep desa tidak hanya sebatas unit geografis dengan jumlah penduduk tertentu melainkan sebagai sebuah unit teritorial yang dihuni oleh sekumpulan orang yang dengan kelengkapan budaya termasuk sistem politik dan ekonomi yang otonom.³⁵

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁶

Dapat dipahami bahwa desa adalah sebuah kesatuan masyarakat yang memiliki adat istiadat dan budaya yang masih sangat mengikat dan juga memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya.

E. Zakat Produktif

Pelaksanaan zakat produktif merupakan bentuk pendayagunaan harta zakat. yang dapat dilakukan adalah menciptakan sistem ekonomi yang lebih

³⁴ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Desa Zakat...*, h.11

³⁵ R. Bintaro, *Dalam Interaksi Desa – Kota dan Permasalahannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), h. 5

³⁶ Lihat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

berpihak kepada rakyat kecil (usaha kecil), karena bukan hanya memperkuat ekonomi rakyat tetapi juga ekonomi nasional.³⁷

1. Definisi Zakat Produktif

Definisi zakat produktif akan lebih mudah dipahami jika diartikan berdasarkan suku kata yang membentuknya. Zakat adalah isim masdar dari kata *zaka-yazku-zakah* oleh karena kata dasar adalah *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan berkembang.³⁸ Sedangkan kata produktif adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu “*productive*” yang berarti menghasilkan atau memberikan banyak hasil.³⁹

Selanjutnya definisi zakat produktif juga dikemukakan oleh Asnaini yang mengatakan bahwa zakat adalah dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus, bahkan status *mustahik* menjadi *muzakki*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal kepada para

³⁷ Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2015), h. 89

³⁸ Fahrudin, *Fiqh dan Manajemen Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2008, cet-1), h. 13

³⁹ Joyce M. Hawkins, *Kamus Dwi Bahasa Inggris-Indonesia Indonesia- Inggris*, (Exford: Erlangga, 1996), h. 267

penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi hidup mereka untuk masa yang akan datang.⁴⁰

Menurut Moh. Thoriquddin Zakat produktif merupakan zakat yang dalam pendistribusiannya dilakukan dengan cara produktif lawan dari kata konsumtif, atau dengan kata lain penamaan zakat produktif ini diambil dari tujuan pendistribusian zakat tersebut yaitu untuk diproduktifkan.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah penyaluran harta zakat yang dilakukan oleh amil zakat kepada para *mustahik* atau orang yang berhak menerimanya. Harta zakat tersebut dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang diterimanya. Sehingga dengan hal tersebut diharapkan dapat menaikkan tarap hidup bagi orang yang berhak menerima harta zakat dari *mustahik* menjadi *muzakki*.

2. Bentuk-Bentuk Program Zakat Produktif

Berikut program yang dilaksanakan oleh organisasi lembaga pengelola zakat, dapat di kelompokkan dalam 4 besar program (*grand program*), yaitu:

⁴⁰ Asnaini, *Zakat produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2008), h. 64

⁴¹ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Pespektif Maqasid Al-syari'ah Ibnu' Asyur*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2015)

a. Program ekonomi

Ada beberapa program yang dapat dilaksanakan lembaga pengelola zakat: 1) pengembangan potensi agribisnis termasuk industri rakyat berbasis kekuatan lokal, 2) pengembangan lembaga keuangan berbasis ekonomi syariah, 3) pemberdayaan masyarakat petani dan pengrajin dari daerah-daerah, 4) pemberdayaan keuangan mikro dan usaha rill berupa industri beras dan lain sebagainya.⁴²

b. Program sosial

Berikut ada beberapa program yang dapat dilaksanakan pada program sosial, yaitu: 1) menyelamatkan kemanusiaan melalui bantuan kesehatan, 2) menyediakan dana santunan layanan sosial, 3) aksi pelayanan sosial dan kesehatan di daerah-daerah minus, 4) bantuan darurat untuk daerah bencana dan kerusuhan, 5) pembinaan anak jalanan lewat rumah singgah dan penyelenggaraan khitanan bagi kaum dhuafa.⁴³

c. Program Pendidikan

Berikut program pendidikan yang dapat dilaksanakan, yaitu: 1) mengembangkan potensi mustahik dari sistem dari pendidikan untuk percepatan peningkatan kualitas SDM umat, 2) menyediakan bantuan beasiswa dan rehabilitas sekolah, 3) santunan anak yatim, beasiswa

⁴²Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015), h. 98

⁴³ Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan...*, h. 100

dhuafa dan anak jalanan, 4) pelatihan manajemen dan teknologi tepat guna, dan 5) peduli pendidikan dasar (paket cerdas) dan program orang tua asuh.⁴⁴

d. Program Dakwah

Berikut ini adapun program dakwah yang dapat dilaksanakan oleh lembaga pengelola zakat, antara lain: 1) pembinaan mental dan rehabilitas tempat ibadah, 2) pembinaan, pelatihan dan kursus bagi para *da'i* dan *mubaligh*, 3) pengiriman da'I ke daerah-daerah terpencil dan transmigrasi, dan 4) pembinaan majlis taklim.⁴⁵

⁴⁴ Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan...*, h. 101

⁴⁵ Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan ...*, h. 102

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Kampung Sejahtera

Kampung Sejahtera merupakan nama lain dari RW. 02 yang merupakan salah satu RW yang terletak di Kelurahan Sumber Jaya kecamatan Kampung Melayu kota Bengkulu. Kelurahan sumber Jaya ini sendiri adalah salah satu Kelurahan Pemekaran dari Kelurahan Kandang Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Sumber Jaya dapat diartikan cikal bakal kejayaan, yang pada saat itu sudah diberikan oleh beberapa Tokoh Masyarakat yang berada di Wilayah Kelurahan, dan menamakan dusun tersebut yaitu Dusun Sumber Jaya.⁴⁶

Dari Desa Kandang Kecamatan selebar Kotamadya Bengkulu, berdasarkan Peraturan Daerah Kota berubah status menjadi Kelurahan Kandang Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 01 Tahun 2005 tentang Pemekaran Kecamatan dan Kelurahan, maka pada tanggal 20 Juli 2005 Kelurahan Kandang dimekarkan menjadi 4 Kelurahan, yaitu :

1. Kelurahan Kandang
2. Kelurahan Kandang Mas

⁴⁶ <http://kelurahansumberjaya.wordpress.com>, pada hari Juma'at, 25 Januari 2018, pukul 19:22 WIB

3. Kelurahan sumber Jaya
4. Kelurahan Teluk Sepang

Serta Kecamatan Selebar dimekarkan menjadi Kecamatan selebar dan Kecamatan Kampung Melayu.

Pada saat terbentuknya Kelurahan Sumber Jaya, terdiri dari 14 Rukun Tetangga (RT), yaitu :

RW.01 terdiri dari : RT.01, RT.02, RT.03, RT.04, RT.05, RT.06, dan RT.07

RW.02 terdiri dari : RT.08, RT.09, RT.10, RT.11, RT.12, RT.13, dan RT.14

Kemudian di Tahun-Tahun berikutnya, Wilayah Rukun Warga (RW) dan Wilayah Rukun Tetangga (RT) dimekarkan menjadi beberapa RW dan RT, hingga saat ini Kelurahan Sumber Jaya menjadi 28 (RT) dan 6 RW Rukun Warga (RW). Terkhususnya RW.02 sekarang ini terdiri dari beberapa RT, yaitu: RT.08, RT.09, RT.10, RT.11, RT.15, RT.21, RT.22, RT.23, dan RT.24

Kelurahan Sumber Jaya merupakan Kelurahan yang terletak di sebagian Wilayah pesisir pantai dan sebagian pada wilayah dataran rendah.

Kelurahan Sumber Jaya terletak di sebelah Selatan dari ibu kota Kecamatan Kampung Melayu dengan jarak tempuh \pm 1 Km, sedangkan jarak tempuh menuju ibu kota Bengkulu \pm 10 Km, yang membutuhkan waktu \pm 1 jam menggunakan kendaraan roda 4 (empat) ataupun roda 2 (dua). Letak geografis Kelurahan Sumber Jaya, terletak di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dengan Ketinggian \pm 50-100 M di atas permukaan air laut.

Kelurahan Sumber Jaya memiliki batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Kandang.
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Padang Serai.
3. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Kandang Mas.
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Samudera Indonesia.

B. Letak Demografi

Kampung Sejahtera terletak pada titik koordinat lintang $3^{\circ}53'56''$ dan bujur $102^{\circ}18'34''$. Dan dengan luas wilayah ± 39 Hektar.

C. Keadaan Penduduk

Kampung sejahtera memiliki jumlah penduduk 2.757 jiwa dengan jumlah KK yang mencapai 781 KK. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar bila dibandingkan dengan RW yang lain. Kampung Sejahtera disebut juga kampung Nelayan karena letak demografi Kampung Sejahtera berada pada dermaga pelabuhan yang menjadi tempat berlabuhnya kapal-kapal nelayan yang mencari ikan dan juga sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan.

D. Keadaan Penduduk

Di Kampung Sejahtera ini sebagian besar penduduk bekerja sebagai nelayan dan buruh, dan ibu-ibu mayoritas sebagai ibu rumah tangga. Namun, adapula yang bekerja sebagai guru, pegawai dan lain sebagainya. Dengan keadaan rata-rata penduduk bekerja sebagai nelayan maka penghasilan mereka sangat bergantung dengan kondisi alam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengukuran IDZ Kampung Sejahtera

1. Nilai Indeks Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi diperoleh dengan mengalikan indeks dari setiap variabel dengan kontribusi bobot masing-masing. Dimensi ini memiliki proporsi terbesar dalam menentukan nilai IDZ, hal ini dikarenakan dalam perhitungannya bobot nilai untuk dimensi tersebut sebesar 0.25 atau seperempat dari total pembobotan IDZ. Nilai indeks dimensi ekonomi diperoleh dari hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunnya. Rumus yang digunakan adalah tahap ketiga sebagai berikut :

$$IDZ = 0.28(X1) + 0.24(X2) + 0.22(X3) + 0.26(X4)$$

$$IDZ = 0.28(0.12)+0.24(0.15)+0.22(0.16)+0.26(0.08)$$

$$IDZ = 0.13$$

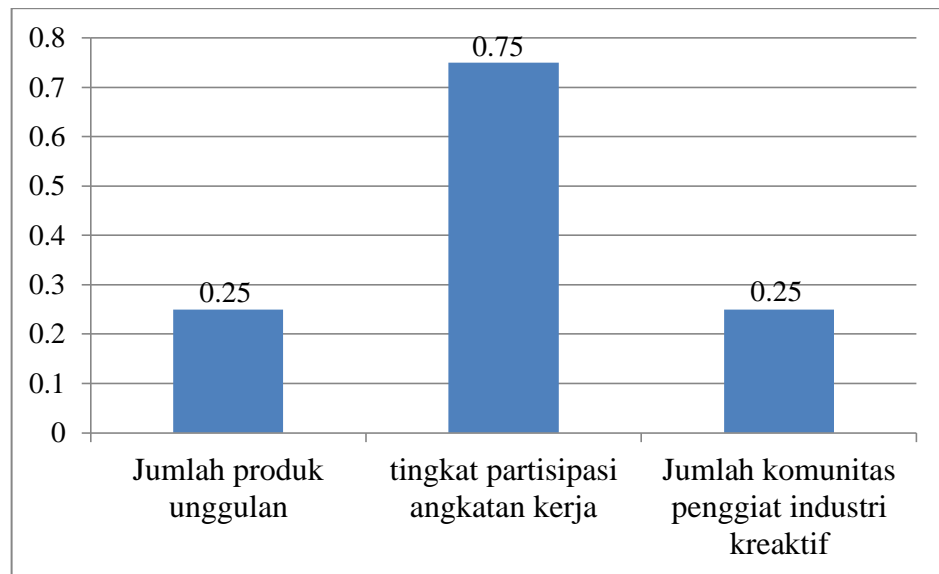
Tabel 4.1 Nilai indeks masing-masing variabel dalam dimensi ekonomi

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interprestasi
Kegiatan ekonomi produktif	0.28	0.12	tidak baik	sangat di prioritaskan untuk dibantu
Pusat perdagangan desa	0.24	0.15	tidak baik	sangat di prioritaskan

				untuk dibantu
akses transportasi dan jasa logistik/pengiriman	0.22	0.16	tidak baik	sangat di prioritaskan untuk dibantu
akses lembaga keuangan	0.26	0.08	tidak baik	sangat di prioritaskan untuk dibantu

a. Kegiatan ekonomi produktif

Variabel kegiatan ekonomi produktif terdiri dari tiga indikator, yaitu (1) Jumlah produk unggulan, (2) Tingkat partisipasi angkatan kerja, dan (3) Jumlah komunitas penggiat industri kreatif. Rendahnya kegiatan ekonomi produktif dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



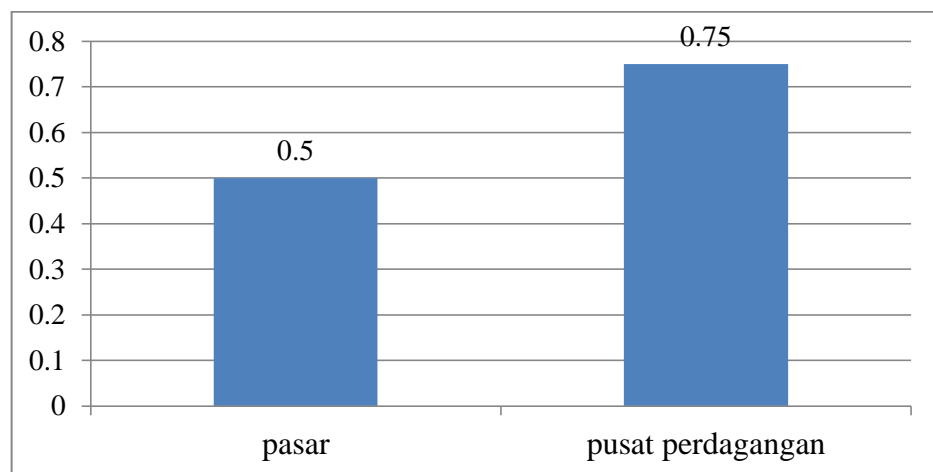
Gambar 4.1 Nilai variabel kegiatan ekonomi produktif

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa masing-masing nilainya adalah 0.25, 0.75 dan 0.25. Hal ini menunjukkan bahwa produk

unggulan tidak dihasilkan, angka pengangguran rendah dan tidak ada komunitas penggiat industri kreatif. Berdasarkan wawancara dengan ketua RW 02 (Kampung Sejahtera) ini, sebagian besar masyarakat Kampung Sejahtera bekerja sebagai nelayan dan buruh. Dilihat dari kondisi belum banyak produk yang dikembangkan secara potensial, dan sampai saat ini belum ada produk unggulan yang dihasilkan di Kampung Sejahtera ini. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang belum mampu memanfaatkan sumber daya yang ada.

b. Pusat perdagangan desa

Variabel pusat perdagangan desa terdiri atas dua indikator, yaitu pasar dan pusat perdagangan. Keberadaan pasar atau pusat perdagangan di desa akan mempengaruhi proses kegiatan perekonomian di wilayah tersebut. Nilai indeks dari masing-masing indikator dapat dilihat gambar berikut.

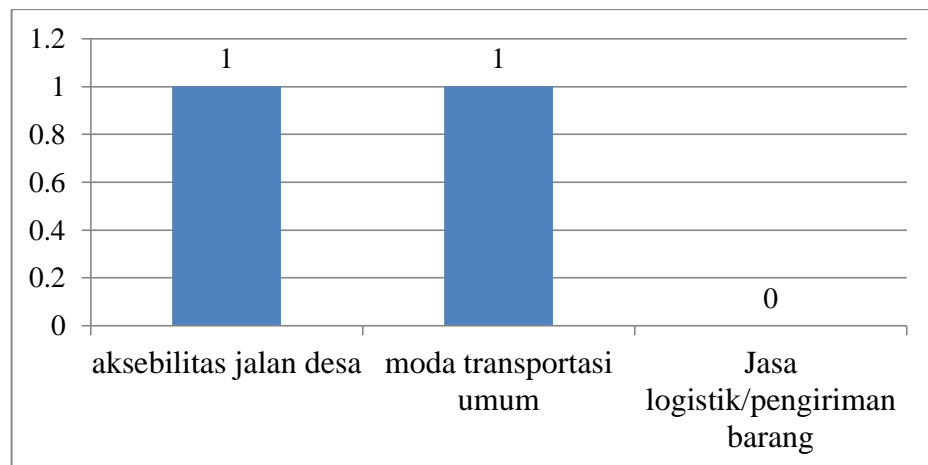


Gambar 4.2 Nilai indikator pada variabel pusat perdagangan desa

Dari gambar 4.2 ini dapat dilihat bahwa nilai masing indikator adalah 0.50 dan 0.75. indikator pasar memiliki nilai yang bagus hal ini karena di Kampung Sejahtera tersedianya pasar sebagai sarana perdagangan dan sebagai penyedia kebutuhan masyarakat. Pasar ini adalah pasar setiap hari walaupun jika dilihat dari fisiknya pasar ini masih semi permanen. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RW terdapat sekitar 15 warung kecil namun minimarket belum tersedia di Kampung Sejahtera ini.

c. Akses transportasi dan jasa logistik/pengiriman

Variabel akses transportasi dan jasa logistik/pengiriman terdiri atas tiga indikator, yaitu (1) Aksesibilitas jalan desa, (2) Moda transportasi umum dan (3) Jasa logistik/pengiriman barang. Nilai indeks indikator dapat dilihat gambar 4.3.

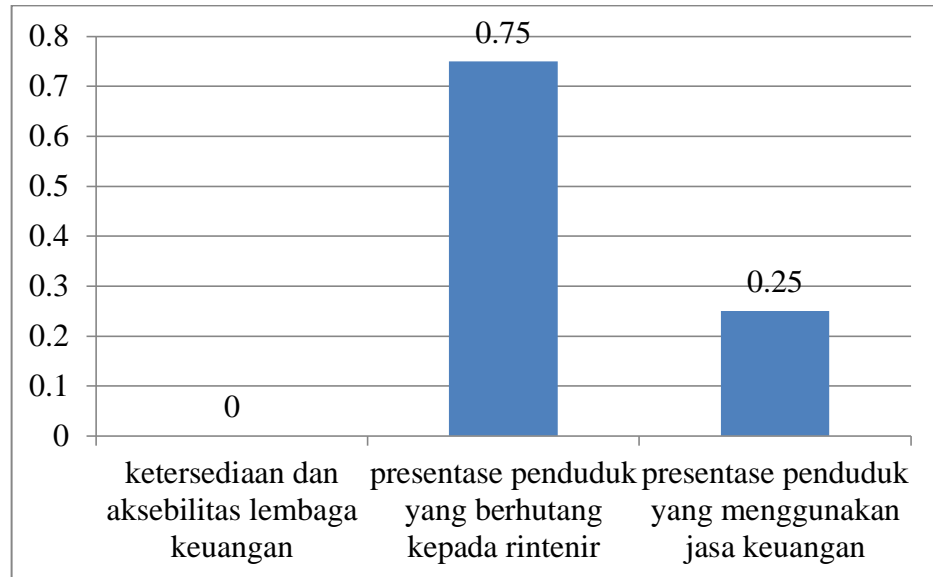


Gambar 4.3 Nilai indikator pada variabel akses transportasi dan jasa logistik/pengiriman

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat nilai masing variabel adalah 1, 1, dan 0. Hal ini berarti akses untuk menuju desa telah tersedia. Akses jalan untuk keluar masuk desa ini dapat dikatakan cukup baik, jalanan dapat dilalui oleh kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Mayoritas jalanan sudah beraspal namun masih berda dalam gang masih semen beton. Untuk moda transportasi umum masuk kategori sangat baik karena di Kampung Sejahtera ini dilalui kendaraan umum dengan trayek tetap dan beroperasi setiap hari sehingga warga Kampung Sejahtera dapat berpergian dengan mudah. Kemudian untuk jasa logistik/pengiriman barang dengan nilai variabel 0 hal ini menunjukkan untuk indikator jasa logistik/ pengiriman barang tidak baik karena di Kampung Sejahtera tidak terdapat jasa logistik/jasa pengiriman barang.

d. Akses lembaga keuangan

Variabel Akses Lembaga Keuangan terdiri dari tiga indikator, yaitu (1) Ketersediaan dan Aksesibilitas Lembaga Keuangan, (2) Persentase penduduk yang berhutang pada rentenir dan (3) Persentase penduduk menggunakan produk/layanan jasa keuangan. Nilai indeks dari masing-masing indikator tersebut akan dijelaskan pada gambar 4.4 berikut ini:



Gambar 4.4 Nilai indikator pada variabel Akses lembaga keuangan

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat nilai indikator ketersediaan dan aksesibilitas lembaga keuangan adalah 0, hal ini dikarenakan di Kampung Sejahtera tidak terdapat lembaga keuangan baik yang masih bersifat konvensional maupun yang bersifat syariah. Kemudian nilai indikator presentase penduduk yang berhutang kepada rintenir adalah 0.75, berdasarkan wawancara dengan ketua RT, hanya sebagian kecil masyarakat yang berhutang kepada rintenir. Berhutang kepada rintenir

2. Nilai Indeks Dimensi Kesehatan

Dimensi kesehatan diperoleh dengan mengalikan indeks dari setiap variabel dengan kontribusi bobot masing-masing. Dimensi ini memberikan proporsi terkecil dalam menentukan nilai IDZ dengan bobot sebesar 0.16.

Setelah melalui proses penghitungan, diperoleh nilai indeks dimensi yaitu 0.20. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesehatan masyarakat desa kurang baik. Terdapat tiga variabel yang termasuk dalam dimensi ini, yaitu (1) Kesehatan masyarakat, (2) Pelayanan kesehatan dan (3) Jaminan kesehatan. Nilai indeks dimensi pendidikan diperoleh dari hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunnya.

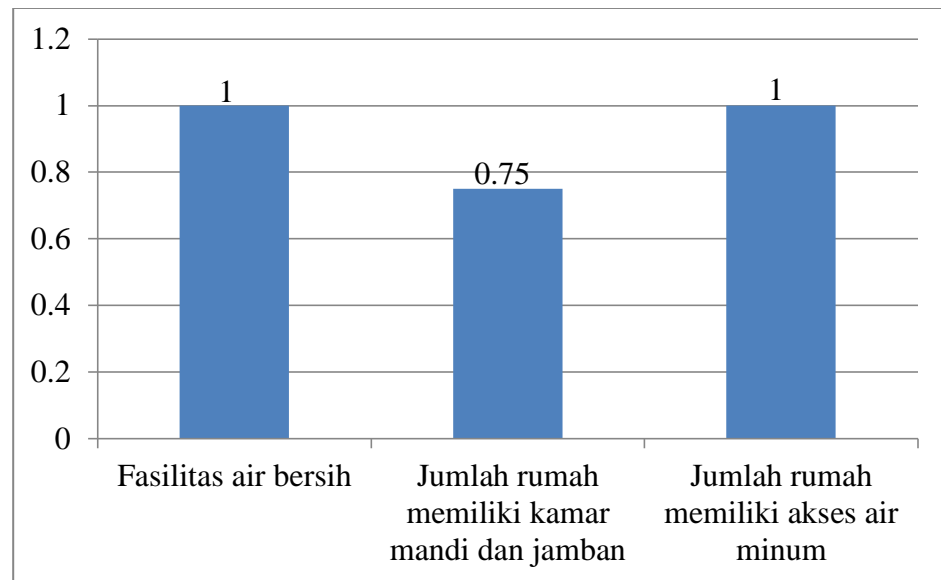
Tabel 4.2 Nilai indeks masing-masing variabel dalam dimensi kesehatan

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interprestasi
kesehatan Masyarakat	0.41	0.38	kurang baik	diprioritaskan untuk dibantu
pelayanan kesehatan	0.36	0.09	tidak baik	sangat diprioritaskan untuk dibantu
Jaminan kesehatan	0.23	0.06	tidak baik	sangat diprioritaskan untuk dibantu

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat nilai masing variabel adalah 0.38, 0.09, dan 0.06. berdasarkan hasil survei lapangan secara langsung mayoritas rumah di Kampung Sejahtera ini layak huni, mereka sudah dapat mengakses air bersih untuk mandi dan mencuci, kemudian untuk minum dan masak mereka mayoritas menggunakan air galon. Namun dari segi pelayanan kesehatan kurang memadai, hal ini dikarenakan kurang tersediaanya tenaga medis yang cukup. Variabel jaminan kesehatan menduduki nilai terendah dalam dimensi kesehatan.

a. Kesehatan Masyarakat

Variabel kesehatan masyarakat ini terdiri dari tiga indikator, yaitu variabel kesehatan masyarakat terdiri dari empat indikator, yaitu (1) Fasilitas air bersih, (2) Jumlah rumah memiliki kamar mandi dan jamban, (3) Jumlah rumah memiliki akses air minum. Nilai masing indikator akan dijelaskan pada gambar berikut ini:



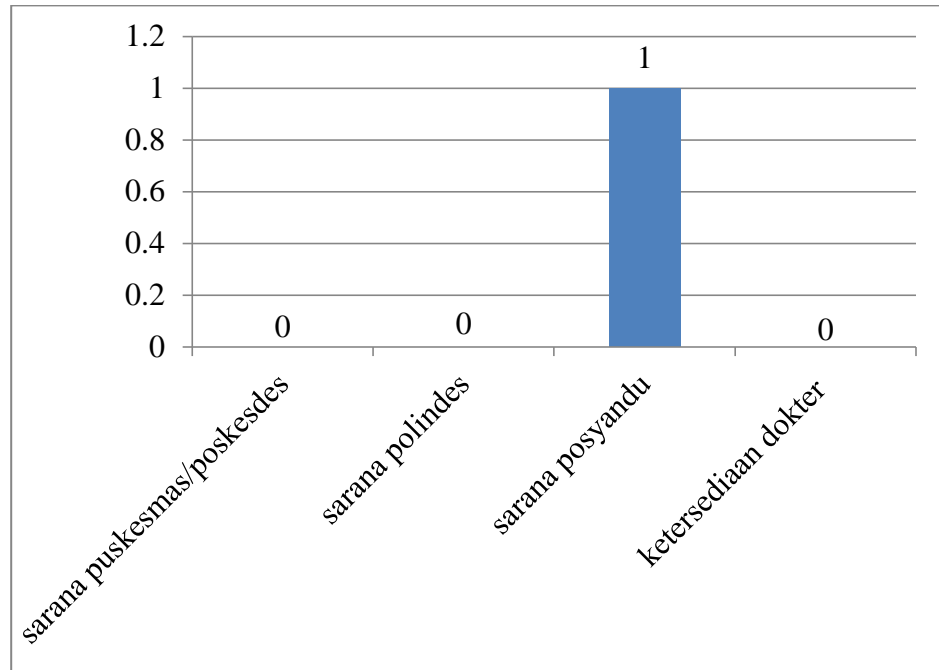
Gambar 4.5 Nilai indikator pada variabel kesehatan

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat keadaan kesehatan masyarakat Kampung Sejahtera rata-rata dalam keadaan baik. Karena dapat dilihat dari nilai masing-masing 1, 0.75, dan 1. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RW hampir setiap rumah warga sudah mendapatkan fasilitas air bersih baik itu yang menggunakan PDAM atau pun sumur sendiri dirumah, rata-rata menggunakan air PDAM atau sumur ini hanya

untuk keperluan mandi dan mencuci dan untuk hal memasak dan minum mereka menggunakan air galon. Selanjutnya sekitar $\geq 80\%$ rumah warga sudah memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah, namun masih ada warga sebagian kecil yang masih buang air di sungai. Kemudian untuk kondisi fisik rumah mayoritas warga adalah bangunan permanen, beratap seng, berlantai keramik/plester semen, dan berdinding tembok dan papan. Namun demikian masih saja ada rumah warga yang masih memprihatinkan berupa bangunan tua yang berdinding kayu yang sudah tidak kokoh lagi.

b. Pelayanan Kesehatan

Variabel pelayanan kesehatan ini terdiri dari empat indikator yaitu: (1) tersedianya sarana puskesmas/ poskesdes, (2) tersedianya sarana polindes, (3) tersedianya sarana posyandu, dan (4) tersedianya dokter atau bidan yang bersertifikat. Nilai masing-masing indikator akan dijelaskan pada gambar 4.6 berikut ini:

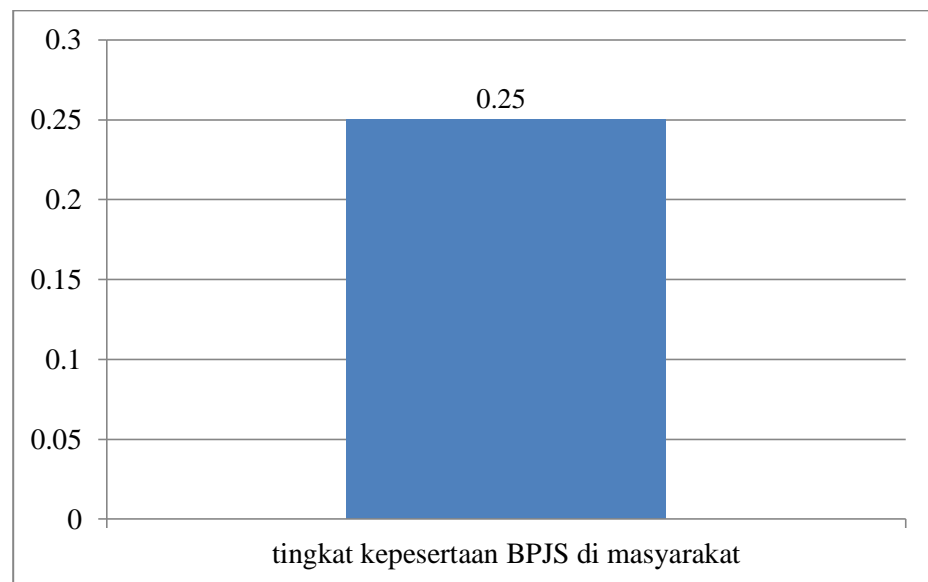


Gambar 4.6 Nilai idikator pada variabel layanan kesehatan

Berdasarkan gambar 4.6 tersebut dapat dilihat nilai masing-masing indikator adalah 0, 0, 1, dan 0. Di Kampung Sejahtera tidak terdapat sarana puskesmas sehingga masyarakat yang ingin berobat harus ke puskesmas Simpang Kandis yang jarak tempuhnya ± 5 km, sehingga bobot untuk indikator ini adalah 0. Begitu juga sarana polindes juga tidak tersedia di Kampung Sejahtera ini, sehingga bobot untuk indikator ini adalah 0. Namun sarana posyandu menduduki nilai tertinggi yaitu dengan bobot 1, hal ini dikarenakan posyandu memang dilakukan rutin setiap bulannya di Kampung Sejahtera ini. Sedangkan ketersediaan dokter atau bidan bersertifikat menduduki bobot 0 karena di Kampung Sejahtera tidak tersedia dokter atau bidan yang bersertifikat.

c. Jaminan Kesehatan

Nilai untuk variabel jaminan kesehatan adalah 0.25. hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan warga terhadap jaminan kesehatan rendah. Sampai saat ini hanya ± 30 persen saja warga yang memiliki kartu jaminan kesehatan.



Gambar 4.7 Nilai indikator pada variabel jaminan kesehatan

3. Nilai Indeks Dimensi Pendidikan

Dimensi pendidikan terdiri atas dua variabel yang diukur, yaitu tingkat pendidikan dan literasi serta fasilitas pendidikan. Berdasarkan nilai pembobotannya dimensi ini memberikan proporsi dalam menentukan nilai IDZ sebesar 0.22. Nilai indeks dimensi pendidikan diperoleh dari perhitungan indikator dan variabel perhitungannya. Rumus perhitungan pada tahap ketiga adalah sebagai berikut:

$$IDZ = 0.50(X1) + 0.50(X2)$$

$$IDZ = 0.50(0.57) + 0.50(0.30)$$

$$IDZ = 0.17$$

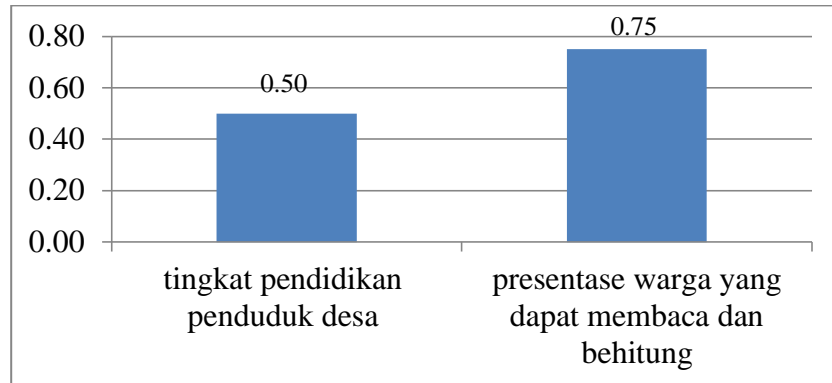
Tabel 4.3 Nilai indeks masing-masing variabel dalam dimensi pendidikan

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interprestasi
Tingkat pendidikan dan literasi	0.5	0.57	cukup baik	dapat di pertimbangkan untuk dibantu
fasilitas pendidikan d	0.5	0.30	kurang baik	diprioritaskan untuk dibantu

Berdasarkan tabel 4.3 ini dapat dilihat nilai dari tingkat pendidikan adalah 0.57, hal ini menunjukkan bahwa untuk dimensi tingkat pendidikan dapat dipertimbangkan untuk dibantu. Selanjutnya untuk variabel fasilitas pendidikan nilai variabel yang didapat adalah 0.30, hal ini menunjukkan bahwa keadaan fasilitas pendidikan kurang baik. Untuk lebih jelas akan dijelaskan pada sub berikut ini

a. Tingkat pendidikan dan Literasi

Tingkat pendidikan dan literasi pendidikan terdapat dua indikator dalam pengukurannya yaitu tingkat pendidikan penduduk desa dan presentase warga yang dapat membaca dan berhitung. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam gambar 4.8 berikut:

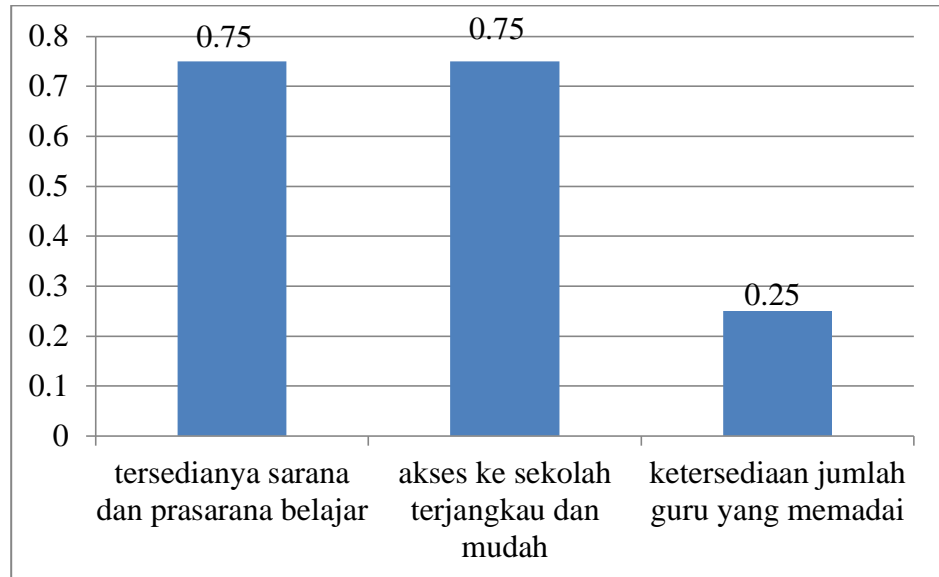


Gambar 4.8 Nilai indikator pada variabel tingkat pendidikan dan literasi

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dilihat untuk indikator tingkat pendidikan dengan nilai 0.50, hal ini menunjukkan bahwa bahwa jenjang pendidikan yang tempuh cukup baik. Kemudian untuk indikator presentase warga yang dapat membaca dan berhitung menunjukkan nilai indeks 0.75, hal ini menunjukkan bahwa bahwa kemampuan warga untuk membaca dan menulis adalah baik.

b. Fasilitas Pendidikan

Terdapat tiga indikator dalam variabel Fasilitas kesehatan ini, yaitu: (1), tersedianya sarana dan prasarana belajar, (2) akses ke sekolah terjangkau dan mudah. (3) ketersediaan jumlah guru yang memadai. Untuk nilai masing-masing indikator dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.9 Nilai indikator pada variabel fasilitas pendidikan

Berdasarkan gambar 4.9 tersebut dapat dilihat nilai indeks indikator tersedianya sarana dan prasarana belajar adalah 0.75, hal ini menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan baik. Karena setiap kelas terdapat kursi, meja, dan papan tulis sebagai sarana belajar bagi siswa. Rata-rata murid dalam satu kelas adalah 30 orang. Kemudian indikator akses kesekolah terjangkau dan mudah juga memiliki nilai indeks indikator 0.75, hal ini menunjukkan bahwa akses menuju ke sekolah dapat terjangkau oleh masyarakat. Jarak Kampung Sejahtera ke sekolah sekitar ± 3 km, sarana yang mendukung sebagai sarana transport seperti angkutan umum yang memiliki trayek tetap yang beroperasi setiap hari. Selanjutnya nilai indikator ketersediaan jumlah guru yang memadai

adalah 0.25, hal ini menunjukkan ketersediaan guru pendamping siswa masih kurang memadai.

4. Nilai Indeks Dimensi Sosial dan Kemanusiaan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan nilai indeks untuk dimensi sosial dan kemanusiaan diperoleh nilai 0.22. hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial dan kemanusiaan di Kampung Sejahtera kurang baik dengan interpretasi diprioritaskan untuk dibantu. Indeks dimensi sosial kemanusiaan ini terdiri dari tiga variabel yaitu: (1) sarana ruang interaksi terbuka masyarakat, (2) infrastruktur listrik komunikasi dan informasi, dan (3) mitigasi bencana. Adapun nilai dimensi sosial dan kemanusiaan pada tahap hitungan ketiga dengan rumus, sebagai berikut:

$$IDZ = 0.36(X1) + 0.43(X2) + 0.21(X3)$$

$$IDZ = 0.36(0.14) + 0.43(0.38) + 0.21(0.05)$$

$$IDZ = 0.22$$

Tabel 4.4 Nilai indeks masing-masing variabel dalam dimensi sosial dan kemanusiaan

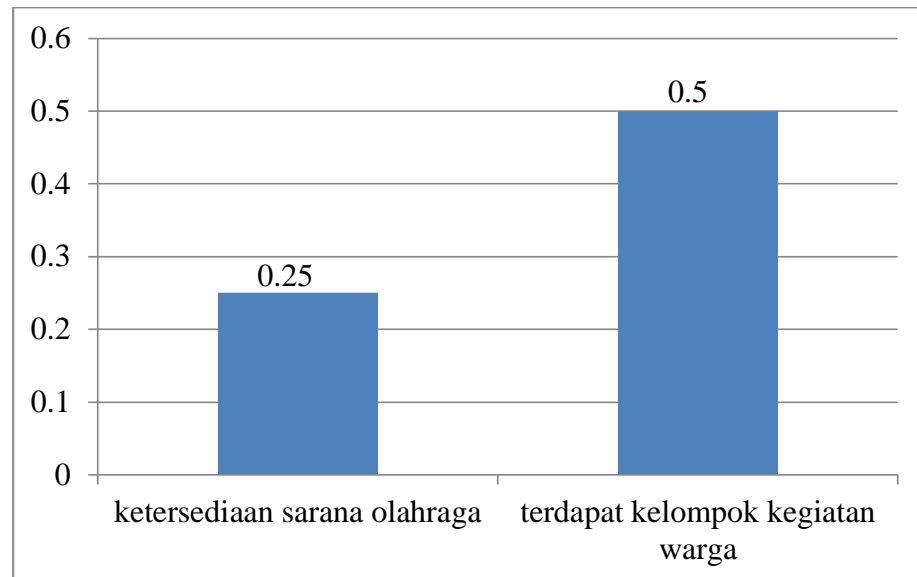
Variabel	bobot variabel	indeks variabel	keterangan	Interprestasi
sarana ruang interaksi terbuka masyarakat	0.36	0.14	tidak baik	sangat diprioritaskan untuk dibantu
infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi	0.41	0.38	kurang baik	diprioritaskan untuk dibantu
mitigasi bencana alam	0.21	0.05	tidak baik	sangat diprioritaskan untuk dibantu

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa variabel mitigasi bencana alam memiliki nilai terendah, yaitu 0.05. hal ini menunjukkan bahwa mitigasi bencana sangat diprioritaskan untuk dibantu dana zakat. Variabel yang memiliki nilai tertinggi adalah variabel infrastruktur, komunikasi dan informasi yaitu 0.38, namun nilai tersebut menunjukkan bahwa keadaan infrastruktur, komunikasi dan informasi kurang baik dan diprioritaskan untuk dibantu. Selanjutnya variabel sarana ruang interaksi terbuka masyarakat dengan nilai indeks variabel yang tidak baik yaitu 0.14, hal ini menunjukkan bahwa sarana ruang interaksi terbuka masyarakat sangat diprioritaskan untuk dibantu.

Berikut akan dijelaskan mengenai nilai indeks indikator-indikator pada variabel sosial dan kemanusiaan:

a. Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat

Variabel sarana interaksi ruang terbuka ini terdiri dari dua indikator penyusun, yaitu (1) ketersediaan sarana olahraga dan (2) terdapat kegiatan warga. Nilai indikator-indikator ini akan di saji pada gambar berikut ini.

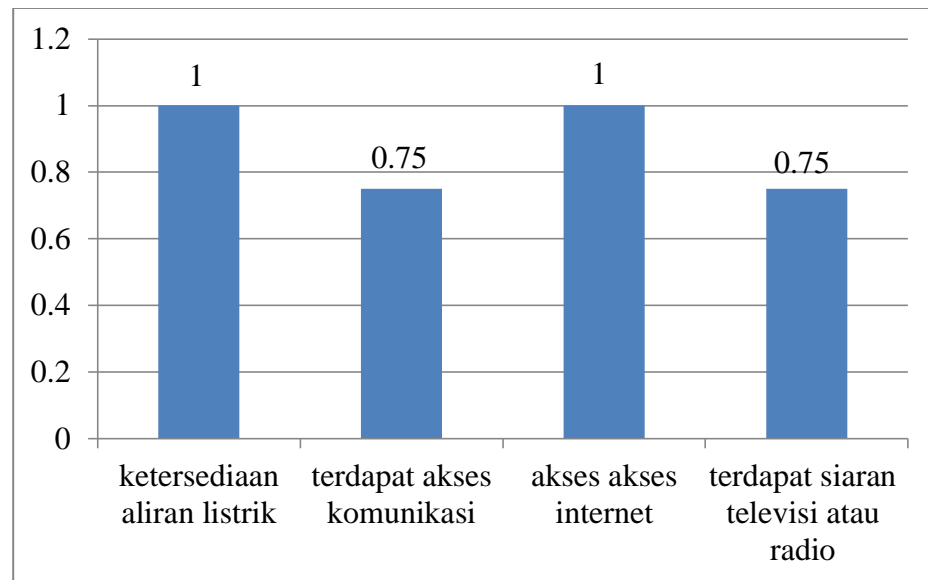


Gambar 4.10 Nilai indikator pada variabel sarana ruang interaksi terbuka masyarakat

Dari gambar 4.10 dapat dilihat bahwa indikator ketersediaan sarana olahraga adalah 0.25, hal ini menunjukkan bahwa indikator ketersediaan sarana olahraga diprioritaskan untuk dibantu. Berdasarkan wawancara dengan warga bahwa di Kampung Sejahtera hanya terdapat satu lapangan bola *volly* sebagai sarana olahraga masyarakat di Kampung Sejahtera ini. Selanjutnya untuk indikator terdapat kelompok kegiatan warga nilai indeks indikatornya adalah 0.50, nilai tersebut menunjukkan bahwa keadaan tersebut cukup baik dan dipertimbangkan untuk dibantu. Berdasarkan wawancara dengan ketua RW di Kampung Sejahtera terdapat kelompok kegiatan masyarakat seperti arisan, karang taruna, dan yasinan mingguan.

b. Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi

Variabel infrastruktur, komunikasi dan informasi terdiri dari empat variabel penyusunya, yaitu (1) ketersediaan aliran listrik, (2) terdapat akses komunikasi, (3) terdapat akses internet, dan (4) terdapat siaran televisi atau radio. Untuk nilai indeks indikator akan disajikan dalam gambar 4.11 berikut:



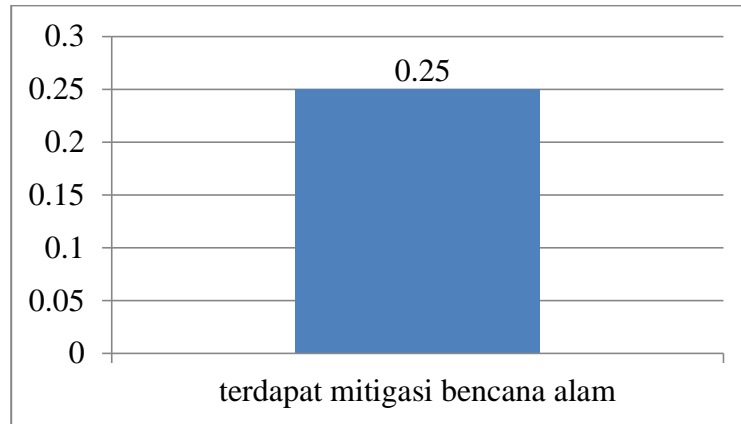
Gambar 4.11 Nilai indikator pada variabel Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi

Dari gambar 4.11 dapat dilihat nilai indeks untuk variabel ini dapat dikategorikan baik dan sangat baik, dengan masing-masing 1, 0.75, 1, dan 0.75. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RW Kampung Sejahtera bahwa $\geq 90\%$ rumah warga telah dialiri listrik. Kemudian untuk indikator terdapat akses informasi (*hanphone*) Kampung sejahtera ini

sudah mendapatkan sinyal komunikasi seluler yang cukup berkomunikasi dengan *hanphone*. Selanjutnya indikator akses internet di Kampung Sejahtera ini nilai indeks indikator nya adalah 1, hal ini menunjukkan indikatornya tidak diprioritaskan untuk dibantu. Terakhir indikator terdapat siaran televisi atau radio nilai indeks indikatornya adalah 0.75. berdasarkan wawancara dengan ketua RW di Kampung Sejahtera $\geq 75\%$ penduduk sudah dapat mengakses siaran televisi.

c. Mitigasi bencana

Variabel mitigasi bencana ini hanya terdiri dari satu indikator penyusunnya yaitu indikator penanggulangan bencana dengan nilai indeks indikator 0.25, hal ini menunjukkan keadaan penanggulangan bencana di Kampung Sejahtera dalam keadaan kurang baik dan diprioritaskan untuk dibantu. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat di Kampung Sejahtera tidak terdapat perencanaan penanganan bencana alam, peringatan dini bencana perlengkapan keselamatan, namun terdapat satu plang jalur evakuasi. Berikut gambar yang akan menggambarkan nilai indeks indikator penanggulangan bencana.



Gambar 4.12 Nilai indikator pada variabel penanggulangan bencana

5. Nilai Indeks Dimensi Dakwah

Dimensi dakwah diperoleh dengan mengalikan indeks dari setiap variabel dengan kontribusi bobot masing-masing. Dimensi ini memiliki proporsi cukup besar yaitu 0.22 dalam menentukan nilai IDZ, bobot nilai dimensi ini terbesar setelah dimensi ekonomi. Nilai indeks dimensi dakwah diperoleh dari hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunnya. Rumus yang digunakan adalah tahap ketiga sebagai berikut :

$$IDZ = 0.33(X1)+0.30(X2)+0.37(X3)$$

$$IDZ = 0.33(0.24)+0.30(0.23)+0.37(0.24)$$

$$IDZ = 0.22$$

Tabel 4.5 Nilai indeks masing-masing variabel dalam dimensi dakwah

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interprestasi
tersedianya sarana & pendamping	0.33	0.24	kurang baik	diprioritaskan untuk dibantu

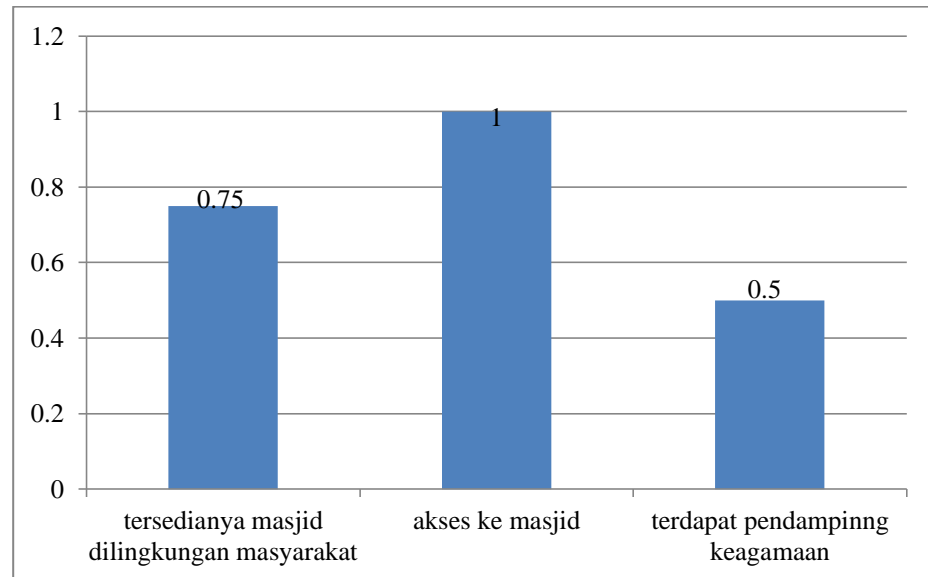
keagamaan				
tingkat pengetahuan agama masyarakat	0.3	0.23	kurang baik	diprioritaskan untuk dibantu
tingkat aktifitas keagamaan dan partisipasi masyarakat	0.37	0.24	kurang baik	diprioritaskan untuk dibantu

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat menunjukkan bahwa variabel tersedianya sarana dan pendamping keagamaan memiliki nilai indeks 0.24. Hal tersebut artinya secara umum terdapat sarana dan pendamping keagamaan kurang memadai. Nilai indeks variabel tingkat pengetahuan agama masyarakat adalah 0.23, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan agama masyarakat kurang baik. Selanjutnya nilai indeks variabel tingkat aktifitas keagamaan dan partisipasi masyarakat adalah 0.24, hal ini artinya tingkat aktifitas keagamaan dan partisipasi masyarakat juga kurang baik. Pembahasan lebih rinci pada variabel-variabel berikut ini.

a. Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan

Variabel Tersedianya Sarana & Pendamping Keagamaan terdiri dari tiga indikator, yaitu ketersediaan masjid, akses ke masjid dan ketersediaan pendamping keagamaan. Sarana dan pendamping keagamaan menjadi hal penting untuk mendukung aktivitas masyarakat

dalam beribadah. Informasi lebih lanjut mengenai nilai indeks indikator dapat dilihat pada gambar 4.13 berikut ini.



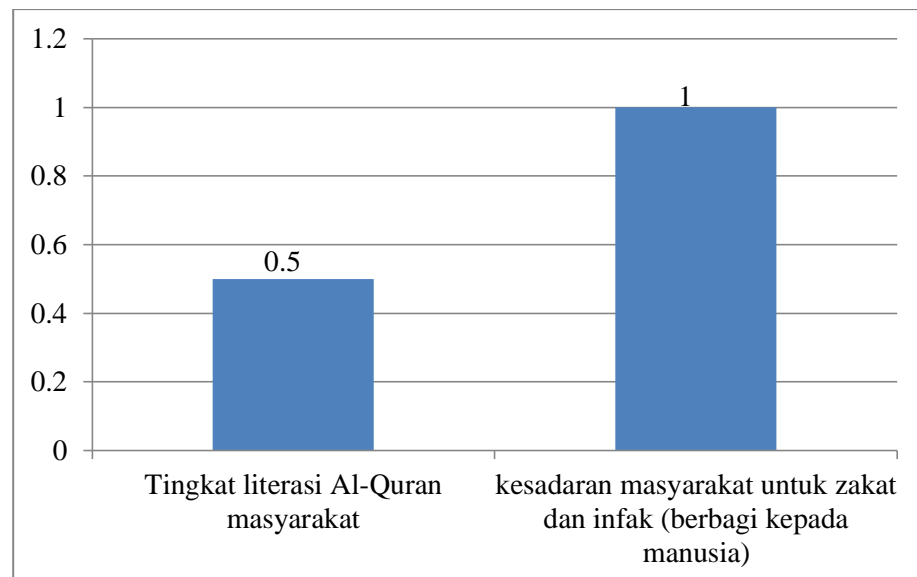
Gambar 4.13 Nilai indikator pada variabel tersedianya sarana dan pendamping keagamaan

Berdasarkan gambar 4.13 tersebut nilai indeks indikator tersedianya masjid di lingkungan masyarakat adalah 0.75, hal ini berarti ketersediaan masjid di Kampung Sejahtera ini sudah memadai. Berdasarkan hasil survey lapangan masjid berada di tengah pemukiman masyarakat, dengan kondisi fisik yang sangat memadai berlantai keramik, berdinding tembok, dengan ukuran lebar x panjang $\pm 20/m^2$, dan juga telah dilengkapi dengan *sound system* yang sudah memadai. Sedangkan nilai indeks indikator akses ke masjid adalah 1.00, yang artinya akses ke masjid ini sangat mudah dijangkau oleh warga sekitar, hal ini dikarenakan

letak masjid yang berada tepat ditengah-tengah masyarakat. Selanjutnya nilai indeks indikator ketersediaan pendamping keagamaan adalah 0.50, hal ini berarti ketersediaan pendamping keagamaan seperti ustadz/ustazah sudah cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama setempat, ada dua dua jenis pendamping keagamaan, yaitu ustadz/ustazah yang bertugas mengajarkan agama Islam kepada masyarakat dan guru ngaji yang mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Quran kepada anak-anak di desa ini. terdapat 3 orang ustazah dan 2 orang ustadz.

b. Tingkat pengetahuan agama masyarakat

Tingkat pengetahuan agama masyarakat dapat dinilai dari dua indikator, yaitu tingkat literasi Al-Quran dan kesadaran untuk membayar zakat dan infak. Nilai indeks dari dua indikator tersebut dapat dilihat pada gambar 4.14 berikut ini.



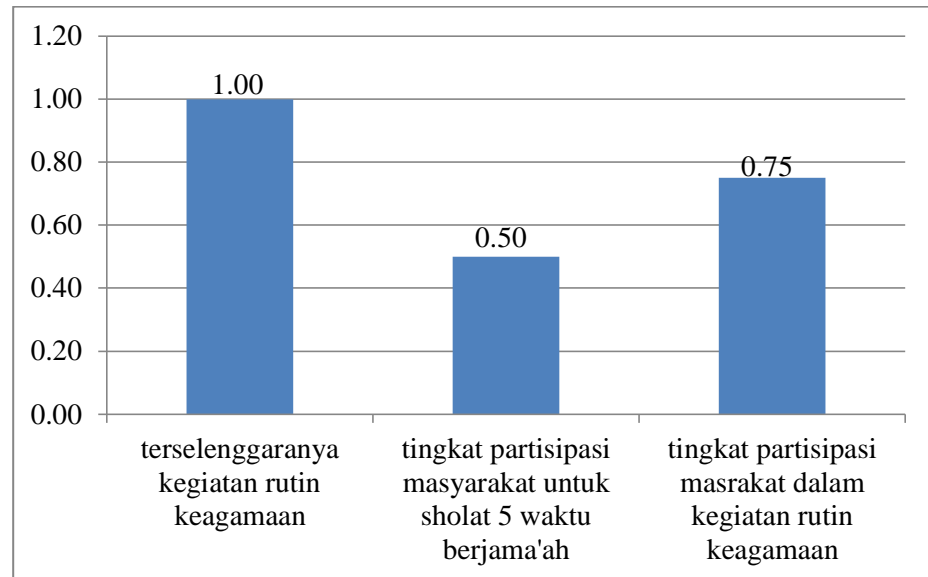
Gambar 4.14 Nilai indikator pada variabel tingkat pengetahuan agama masyarakat

Berdasarkan gambar 4.14 terdapat dapat dilihat nilai indeks indikator tingkat literasi Al-Quran masyarakat adalah 0.50, Hal tersebut berarti dapat dikatakan bahwa secara umum kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Quran cukup baik. Sekitar 50% jumlah penduduk muslim di Kampung Sejahtera tersebut dapat membaca Al-Quran. Jumlah tersebut merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan tokoh agama yang ada di Kampung Sejahtera. Indikator kesadaran masyarakat untuk berzakat dan berinfaq memiliki nilai indeks 1.00. Itu artinya kesadaran masyarakat untuk berzakat dan berinfaq tinggi. Meskipun kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban rukun Islam yang ketiga baru sebatas membayar zakat fitrah setahun sekali, untuk zakat *maal* ada sebagian kecil masyarakat yang menunaikannya hanya sekitar 1% saja. Namun untuk pengelolaan zakat ini sendiri masih di kelolah di masjid setempat dan belum ada badan atau lembaga resmi yang mengelolah dana zakat ini.

c. Tingkat aktifitas keagamaan dan partisipasi masyarakat

Variabel tingkat aktifitas keagamaan dan partisipasi masyarakat terdapat tiga komponen penyusunnya yaitu terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan, tingkat partisipasi masyarakat untuk sholat 5 waktu berjamaah, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin

keagamaan. Untuk nilai indeks masing-masing indikator ini akan disajikan dalam gambar 4.15 berikut ini.



Gambar 4.15 Nilai indikator pada variabel tingkat aktifitas keagamaan dan partisipasi masyarakat

Berdasarkan gambar 4.15 tersebut kegiatan rutin keagamaan memiliki nilai indeks 1.00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat aktivitas keagamaan di Kampung Sejahtera yang aktif. Bentuk kegiatan keagamaan yang diselenggarakan adalah pengajian yasinan mingguan. Selanjutnya nilai indeks indikator tingkat partisipasi masyarakat untuk sholat lima waktu berjamaah adalah 0,50. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat untuk sholat lima waktu berjamaah cukup baik, berdasarkan wawancara dengan imam masjid Al-Barokah (masjid

Kampung Sejahtera) masyarakat aktif sholat lima waktu berjamaah di masjid 50% dari jumlah makmum sholat jum'at.

Sedangkan Nilai indeks indikator partisipasi kegiatan rutin keagamaan adalah 0.75. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan tinggi. Masyarakat Muslim di desa menyelenggarakan kegiatan rutin keagamaan dengan frekuensi kegiatan satu kali dalam sepekan. Bapak-bapak biasanya kegiatan rutin malam jumat untuk bershawat bersama, ibu-ibu juga aktif dalam kegiatan mingguan yasinan.

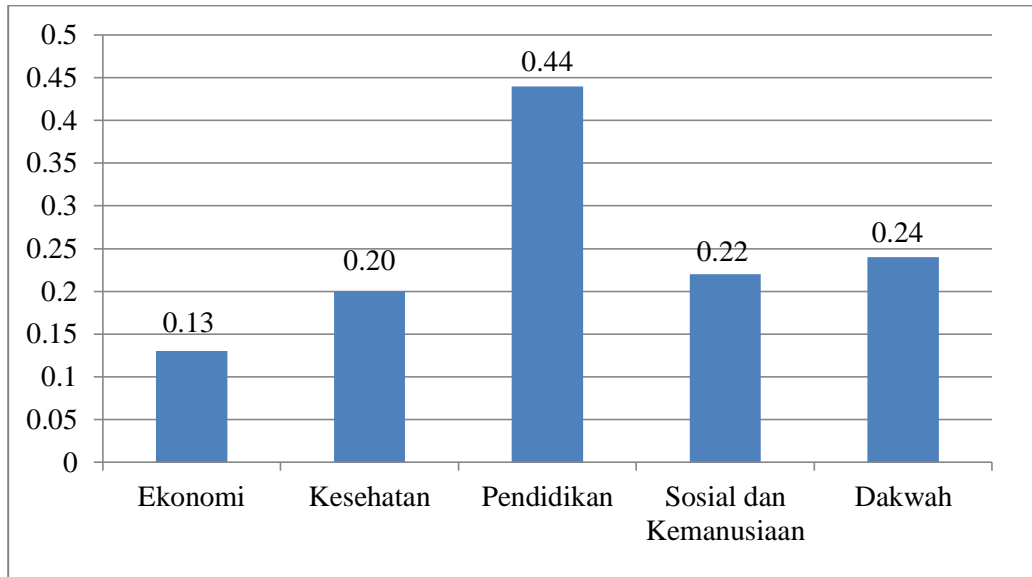
Pengukuran Indeks Desa Zakat mengacu pada lima dimensi, yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, dakwah serta sosial dan kemanusiaan. Setiap dimensi memiliki variabel dan indikator yang dijadikan sebagai parameter penghitungan. Nilai IDZ diperoleh dengan mengalikan indeks dari setiap dimensi dengan kontribusi bobot masing-masing. Berdasarkan hasil pengukuran diperoleh nilai IDZ sebesar 0.24. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi desa dalam keadaan yang kurang baik, sehingga berdasarkan nilai perhitungan tersebut, secara indeks diprioritaskan untuk dibantu dana zakat dalam rangka implementasi ZCD.

Rumus yang digunakan pada tahap keempat adalah sebagai berikut

$$IDZ = 0.25X1+0.16X2+0.20X3+0.17X4+0.22X5$$

$$IDZ = 0.25(0.13)+0.16(0.2)+0.2(0.44)+0.17(0.22)+0.22(0.24)$$

$$IDZ = 0.24$$



Gambar 4.16 Ringkasan perhitungan Indeks Desa Zakat

Berdasarkan gambar 4.16 tersebut dapat dilihat bahwa dimensi ekonomi memiliki nilai indeks sebesar 0.13. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi perekonomian di desa sangat lemah. Dimensi ekonomi menempati nilai indeks terendah. Nilai indeks dimensi kesehatan adalah 0.20. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan penduduk dalam kondisi yang tidak baik.. Selanjutnya dimensi pendidikan menempati nilai indeks sebesar 0.44. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan penduduk desa dalam kondisi yang cukup baik. Nilai dimensi kesehatan ini menempati nilai indeks tertinggi jika dibandingkan dengan dimensi lainnya, kemudian dimensi sosial kemanusiaan yang memiliki nilai indeks 0.22, yang artinya secara umum kondisi sosial dan kemanusiaan di kampung sejahtera yang kurang baik. Sedangkan nilai dimensi dakwah adalah

0.24. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi spiritual penduduk desa dalam kondisi yang kurang baik juga.

B. Bentuk Program Zakat Produktif Yang Dapat Dilaksanakan

Berdasarkan hasil penelitian indeks desa zakat dimensi ekonomi memiliki porsi tekecil dibanding dimensi yang lain yaitu dengan bobot sebesar 0.13 yang artinya keadaan ekonomi sangat di prioritaskan untuk dibantu.

Bila dilihat dari segi geografi Kampung Sejahtera ini berada di dataran rendah atau berada pada ketinggian 1m-10m diatas permukaan laut, dan Kampung Sejahtera ini terletak di dermaga tempat belabuhnya kapal-kapal nelayan penangkap ikan. Dengan demikian secara otomatis di Kampung Sejahtera ini ketersediaan ikannya sangatlah berlimpah, sehingga bentuk program zakat produktif yang sangat cocok dilaksanakan adalah mengembangkan potensi agribisnis termasuk industri rakyat berbasis kekuatan lokal, yaitu membuat produk olahan rumah tangga yang berbahan pokok ikan. Seperti membuat kripik ikan, pempek ikan, ikan asin, bakso ikan, dan lain sebagainya, diimbangi lagi bahwa di Kampung Sejahtera ini mayoritas ibu-ibunya adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki kesibukan tertentu, dengan demikian mereka dapat membentuk sebuah komunitas usaha produk olahan rumah dengan berbahan pokok ikan tersebut.

Bentuk pemberdayaan lain yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan ekonomi melalui bantuan usaha kecil dengan program pendampingan dan bimbingan, hal ini simpukan mengingat Kampung Sejahtera juga memiliki

pemandangan hutan *mangrove* yang sangat indah karena Kampung Sejahtera ini berseberangan dengan hutan *mangrove*, sehingga Kampung Sejahtera ini dijadikan salah satu objek wisata Kota Bengkulu karena didukung dengan keindahan alam yang dimiliki Kampung Sejahtera tersebut. Dengan demikian Kampung Sejahtera ini seringkali dikunjungi oleh wisatawan baik itu hanya sekedar ingin berfoto-foto atau mereka *beresfresing* menyusuri sungai untuk mengelilingi hutan *mangrove* dengan menggunakan perahu nelayan untuk menikmati keindahan alam hutan *mangrove* yang dimiliki Kampung Sejahtera ini. Belakangan ini juga telah dilakukan renovasi di objek wisata ini untuk mempercantik objek wisata ini, sehingga menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Sehingga program zakat produktif yang sangat cocok dikembangkan adalah membuat usaha kecil seperti minuman dingin dan makanan ringan disekitar dermaga yang sering dikunjungi wisatawan, usaha lain yang dapat dilakukan adalah membuat komunitas pembuat usaha oleh-oleh berupa aksesoris yang dapat dipasarkan kepada wisatawan yang berkunjung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian indeks desa zakat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penghitungan Indeks Desa Zakat

Adapun hasil perhitungan indeks desa zakat secara keseluruhan sebesar 0.24. Angka indeks tersebut berada pada skor antara 0.21-0.40 yang secara umum desa tersebut kondisinya dinilai kurang baik dan secara indeks diprioritaskan untuk dibantu dana dalam pengembangan Zakat *Community development*. Nilai indeks dimensi ekonomi adalah 0.13, hal ini berarti keadaan ekonomi di desa tersebut tidak baik, sehingga sangat diprioritaskan untuk dibantu. Nilai indeks dimensi kesehatan adalah 0.20, hal ini dapat diartikan bahwa kondisi kesehatan di desa tersebut kurang baik, sehingga di prioritaskan untuk dibantu. Nilai indeks dimensi pendidikan adalah 0.44, hal itu dapat diartikan bahwa kondisi pendidikan di desa tersebut cukup baik, sehingga tidak diprioritaskan untuk dibantu namu dapat dipertimbangkan untuk di bantu. Nilai indeks dimensi sosial dan kemanusiaan adalah 0.22, ini berarti keadaan sosial dan kemanusiaan di desa tersebut kurang baik, sehingga diprioritaskan untuk dibanti. Nilai indeks dimensi dakwah adalah 0.24, hal ini juga menunjukkan bahwa

kondisi spiritual keagamaan masyarakat kurang baik, sehingga diprioritaskan untuk dibantu.

2. Bentuk Program Zakat Produktif Yang Dapat Dilaksanakan

Dilihat dari segi dimensi ekonomi dengan nilai bobot terkecil bila dibanding dengan dimensi lain yaitu sebesar 0.13. Dapat disimpulkan bahwa bentuk program zakat produktif yang sangat cocok adalah mengembangkan potensi agribisnis termasuk industri rakyat berbasis kekuatan lokal di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu adalah membuat produk olahan rumah tangga yang berbahan pokok ikan. Seperti membuat kripik ikan, pempek ikan, ikan asin, bakso ikan, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan Kampung Sejahtera ini terletak di dermaga tempat belabuhnya kapal-kapal nelayan penangkap ikan yang secara otomatis kampung sejahtera ini ketersediaan akan ikannya sangatlah berlimpah.

Bentuk program zakat produktif lainnya yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan ekonomi melalui bantuan usaha kecil dengan program pendamping dan bimbingan, seperti membuat usaha kecil seperti minuman dingin dan makanan ringan disekitar dermaga yang sering dikunjungi wisatawan, usaha lain yang dapat dilakukan adalah membuat komunitas pembuat usaha oleh-oleh berupa aksesoris yang dapat dipasarkan kepada wisatawan yang berkunjung.

B. Saran

Berasarkan penelitian identifikasi indeks desa zakat, adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengukuran yang telah diperoleh dapat direkomendasi beberapa program kegiatan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terdapat empat dimensi yang secara IDZ diprioritaskan untuk dibantu, yaitu dimensi ekonomi, dimensi kesehatan, dimensi sosial dan kemanusiaan, dan dimensi dakwah.
2. Dimensi ekonomi, bantuan yang dapat diberikan berupa dana pemberdayaan *mustahik* yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi produktif di Kampung Sejahtera tersebut. Seperti membuat produk olahan rumahan oleh ibu-ibu karena mayoritas ibu-ibu adalah IRT yang memiliki banyak waktu senggang, Bisa juga usaha oleh-oleh berupa aksesoris, di karenakan Kampung Sejahtera ini merupakan tempat wisata yang banyak dikunjungi wisatawan.
3. Dimensi Kesehatan, program bantuan jaminan kesehatan dapat menjadi sebuah solusi bagi masyarakat yang tidak mampu untuk membayar asuransi. Kampung Sejahtera tidak memiliki pelayanan kesehatan yang memadai, maka diperlukan penambahan tenaga medis di Kampung Sejahtera ini.

4. Dimensi sosial dan kemanusiaan, program kegiatan dapat berupa pembinaan mitigasi bencana alam, melihat kondisi Kampung Sejahtera yang sangat dekat dengan laut.
5. Dimensi Dakwah, mengingat kesadaran masyarakat Kampung Sejahtera untuk membayar zakat sudah tinggi, namun pengelolaan zakat masih bersifat tradisional. Oleh karena itu BAZNAS kota Bengkulu disarankan untuk membentuk unit pengelolah zakat di wilayah Kampung Sejahtera ini.

DAFTAR PUSTAKA

Published:

Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar. 2005.

Ayuniyyah, Qurroh The Comparison between Consumption and Production-

based Zakat Distribution Programs for Poverty Alleviation and Income

Inequality Reduction, *International Islamic Univesity Malaysia*, (juli,

2017)

Bintaro, R. *Dalam Interaksi Desa – Kota dan Permasalahannya*. Jakarta:

Ghalia Indonesia, 1989.

Departemen agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Wali, 2013.

Direktorat Pemberdayaan Zakat. *Pedoman Peningkatan Kompetensi Amil*

Zakat. Jakarta : Kementrian Agama RI, 2016.

Direktorat Pembardayaan Zakat. *Fiqh Zakat*, Jakarta: Kementrian Agama

Republik Indonesia, 2010.

Direktorat Pembardayaan Zakat. *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Jakarta:

Kementrian Agama Republik Indonesia, 2015.

Direktorat Pembardayaan Zakat. *Panduan Organisasi Pengelolah Zakat*,

Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2015.

Hafidhuiddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta : Gema

Insani, 2002.

- Hardaniwati, Manuk. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ed. 1 cet. 2*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.
- Hasan, Sofyan. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran Terjemahan dan Tajwid Warna Al-Majid*. Jakarta Pusat : BERAS, 2014.
- Kurniadi, Dedi. ***Keberlangsungan Usaha Mustahik Melalui Program Zakat Community Development Di Kabupaten Sambas, II (2018)***
- Mardani. *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Mensejahterakan Umat*. Cet.I. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2016.
- Putra, Andri Donal “BPS: Maret 2018 Presentase Kemiskinan Indonesia Terendah Sejak 1999”, *Kompas COM*, 16 Maret 2018
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS. *Indeks Desa Zakat*. Jakarta Pusat : Pusat Kajian Stategis BAZNAS, 2017.
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS. *Zakat Untuk Kemandirian Umma Melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta Pusat : Pusat Kajian Stategis BAZNAS, 2017.
- Rijal, Muhammad, Ardiansyah, Kondisi Kekumuhan Kampung Nelayan Sejahtera kota Bengkulu Dalam Upaya Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh, *Temu Ilmiah IPLBI*. (2016)
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sulaiman, Rusyadi dan Muhammad Holid. *Pengantar Metodologi Penelitian*

Dasar. Surabaya: EIKAF, 2007.

Supena, Ilyas dan Darmuin, *Manajemen Zakat*. Semarang: Wali Songo Press, 2009.

Tjupanah, Yooke, Komarudin. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Bumi Aksara, 2000.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

[Http://kelurahansumberjaya.wordpress.com](http://kelurahansumberjaya.wordpress.com), pada hari Juma'at, 25 Januari 2018,

pukul 19:22 WIB

Non-Published:

Herdayani, Novi. “*pengukuran indeks desa zakat dalam mendukung program zakat community (studi kasus: desa popongan kabupaten semarang)*”,

Bogor: skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Manajemen. 2018.

PEDOMAN PERTANYAAN INDIKATOR INDEKS DESA ZAKAT

Peneliti

Nama : Kensiwi

NIM : 1516160025

Judul Skripsi : Identifikasi Indeks Desa Zakat di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu

EKONOMI

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Memiliki diversifikasi produk unggulan/sentra produksi	Sebutkan produk potensial untuk dikembangkan secara ekonomi		Kepala Kelurahan dan perangkatnya di bidang ekonomi
		Apakah memiliki produk unggulan	Ya atau Tidak	
		Nama produk unggulan (dapat lebih dari satu)		
		Omset (hasil penjualan) produk unggulan (sesuaikan dengan poin b)	Rp	
2	Tingkat partisipasi angkatan kerja	Jumlah penduduk desa	Jiwa	Kepala Kelurahan
		Berapa jumlah pekerja?	Jiwa	
		Berapa jumlah angkatan kerja?	Jiwa	
3	Tingkat komunitas penggiat industri kreatif	Apakah terdapat komunitas penggiat industri kreatif?	Ya atau Tidak	Ketua RW
		Sebutkan nama komunitas (dapat lebih dari satu)	Ya atau Tidak	
4	Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan online (online marketing)	apakah tersedia pasar?	Ya atau Tidak	
		Apakah jadwal operasional/buka pasar setiap hari?	Ya atau Tidak	
		apakah terdapat pasar via online	Ya atau Tidak	
		Apa jenis bangunan pasar di desa tersebut	a. permanen b. semi permanen c. tidak ada bangunan fisik	
5	Terdapat tempat	apakah terdapat toko?	Ya atau Tidak,	

	berdagang (toko, minimarket, warung)		jika iya berapa?	
		Apakah terdapat minimarket?	Ya atau Tidak, jika iya berapa?	
		apakah terdapat warung	Ya atau Tidak, jika iya berapa?	
6	Akseibilitas jalan desa	Apakah jalan desa yang tersedia berupa jalan darat atau air?	a. jalan darat b. aliran air	Ketua RW
		Apakah jalan desa dapat dilalui kendaraan beroda empat?	Ya atau tidak	
		Apakah jalan desa dapat dilalui kendaraan beroda empat?	Ya atau tidak	
		Apakah jalan desa dapat dilalui kendaraan ketika musim hujan?	Ya atau tidak	
7	Terdapat moda transportasi umum	Terdapat angkutan umum	Ya atau tidak	Ketua RW
		Terdapat trayek (rute tertentu) tetap	Ya atau tidak	
		Angkutan umum beroperasi setiap hari	Ya atau tidak	
8	Terdapat jasa logistik/pengiriman barang	apakah tersedia jasa logistik?	Ya atau Tidak, jika Ya sebutkan	Ketua RW
		Jumlah jam operasional jasa logistic	...hari ...jam	
9	Ketersediaan dan teraksesnya lembaga keuangan syariah dan konvensional	Apakah terdapat lembaga keuangan konvensional?	Ya atau tidak	Ketua RW
		apakah terdapat lembaga keuangan syariah?	Ya atau tidak	
		Jumlah lembaga keuangan syariah	Rp	
10	Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir (berapa banyak masyarakat yang melakukan peminjaman secara konvensional atau pinjaman berbunga?)	Apakah ada rentenir di lingkungan warga desa?		Ketua RT dan warga desa
		Berapa jumlah rentenir di lingkungan warga desa?		
		Adakah warga desa yang berhutang kepada rentenir? Jika ada, berapa banyak yang terlibat hutang dengan rentenir?	ada atau tidak ada b. jumlah ... orang	
11	Tingkat pengguna jasa/layanan	Tingkat pengguna jasa/layanan lembaga keuangan	a. LK konvensional ...%	Pegawai lembaga keuangan
			b. LK syariah	

	lembaga keuangan		...%	
--	------------------	--	------	--

KESEHATAN

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Kondisi rumah Penduduk	Bagaimana kondisi atap rumah penduduk desa?		Ketua RW
		Apa jenis dinding rumah penduduk desa?	a. Non Permanen (bambu) b. permanen (kayu, tembok)	
		Bagaimana kondisi lantai rumah penduduk desa?		
2	Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah	berapa jumlah rumah penduduk desa?		
		Berapa jumlah rumah penduduk yang menggunakan air bersih untuk masak dan MCK		
3	Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah	Berapa jumlah rumah penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah?		
4	sumber air minum	Berapa jumlah rumah penduduk memiliki akses air minum yang terlindung?		
5	tersediaanya sarana layanan kesehatan masyarakat	Apakah di desa tersedia sarana layanan kesehatan?	Ya atau tidak	
		Berapa jarak menuju sarana layanan kesehatan terdekat?	a. <2km	
			b. >2km dan <4km	
			c. ≥4km	
Apakah masyarakat memiliki kemudahan untuk mencapai sarana layanan kesehatan	Ya atau tidak			

		tersebut?	
6	Tersediaanya sarana Polindes	Apakah di desa terdapat sarana polindes?	Ya atau tidak
		Berapa jarak menuju polindes terdekat?	a. <2km
			b. >2km dan <4km
			c. ≥4km
		Berapa jumlah bidan yang tersedia?	
Apakah masyarakat memiliki kemudahan untuk mencapai polindes?	Ya atau tidak		
7		Berapa jumlah RW yang ada di desa?	
	Tersediaanya sarana Posyandu	Berapa jumlah RW yang memiliki posyandu?	
8	Ketersediaan dokter di desa	Apakah terdapat dokter di desa? Berapa jumlahnya?	
		Bagaimana periode waktu akses terhadap dokter?	a. Tidak tentu sebulan sekali
			b. Satu kali dalam sebulan
			c. Satu kali dalam dua minggu
			d. satu kali dalam seminggu
e. setiap hari			
9	Tingkat kepesertaan BPJS atau asuransi kesehatan lainnya	Berapa jumlah penduduk desa yang telah memiliki BPJS kesehatan atau asuransi kesehatan lainnya?	

PENDIDIKAN

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Tingkat pendidikan		Berapa angka partisipasi	Ketua RW

	penduduk desa		sekolah tingkat SMA dan perguruan tinggi?
2	Masyarakat dapat membaca dan berhitung serta partisipasi sekolah	Berapa jumlah penduduk usia 15-45 tahun yang dapat membaca dan berhitungjiwa
		Berapa jumlah penduduk usia 15-45 tahun?jiwa
3	Tersedia sarana dan prasarana belajar	Apakah tersedia sekolah di desa?	a. SD =...
			b. SMP =...
			c. SMA =...
		Apakah di sekolah tersebut tersedia ruang kelas?	Ya atau tidak
Apakah di dalam ruang kelas tersedia fasilitas sebagai berikut?	a.meja		
	b. Kursi untuk setiap siswa		
	c. papan tulis		
4	Akses ke sekolah terjangkau dan mudah	Berapa jarak menuju ke sekolah SD, SMP, dan SMA terdekat?	a. <3km
			b. >3km dan <6km
			c. ≥6km
		Berapa jarak rata-rata terjauh dari rumah ke sekolah?	a. <3km
			b. >km dan <6km
			c. ≥6 km
5	Ketersediaan jumlah guru yang memadai	Berapa rata-rata jumlah murid dalam satu kelas?	
		Berapa jumlah guru di sekolah?	

SOSIAL KEMANUSIAAN

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Ketersediaan sarana (fasilitas/lapangan) olahraga (voli, sepakbola, futsal, bulu tangkis, tenis meja, dll)	Ada berapa jumlah lapangan atau area untuk olahraga di desa? Sebutkan	fasilitas, yaitu:	perangkat desa
		Ada berapa jumlah fasilitas olahraga? Sebutkan	area yaitu:	

2	Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll)	Ada berapa jumlah kelompok kegiatan warga	a. 1 jenis kelompok kegiatan	
			b. 2-3 jenis kelompok kegiatan	
			c. 4-5 jenis kelompok kegiatan	
			d. > 5 jenis kegiatan	
3	Ketersediaan aliran listrik	Berapa persen keluarga pengguna listrik di desa ini?		Ketua RT
4	Terdapat akses komunikasi (seluler)	Terdapat sinyal untuk komunikasi seluler, minimal dari 1 provider Seberapa kuat sinyal yang diterima dan dapat digunakan?	Ya atau tidak	
			a. Ada sinyal tapi tidak stabil b. Ada sinyal tapi lemah	
			c. Ada sinyal kuat	Ketua Rw dan warga desa
			d. Ada sinyal sangat kuat	
5	terdapat akses internet	Apakah terdapat sinyal internet?	Ya atau tidak	
		Sarana yang tersedia untuk mengakses internet		
6	Terdapat akses siaran televisi atau radio	Berapa persen masyarakat desa yang dapat mengakses siaran televisi atau radio?	a. ≤20%	
			b. >20% - ≤40%	
			c. >40% - ≤60%	
			d. >60% - ≤80%	
			e. >80%	
7	Penanggulangan bencana	Apakah desa memiliki sistem penanggulangan bencana?	Ya atau tidak	perangkat desa
		Alur sistem penanggulangan bencana yang dimiliki desa	1. Perencanaan penanggulangan bencana 2. Sistem peringatan dini bencana alam	

			3. Perlengkapan keselamatan	
			4. jalur evakuasi	

DAKWAH

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Ketersediaan masjid dan mushola di lingkungan masyarakat	Apakah tersedia masjid atau mushola yang mudah diakses oleh warga desa		tokoh agama/tokoh masyarakat, dan warga desa
		Bagaimana kondisi masjid di lingkungan warga setempat	a. Kokoh dan layak guna	
			b. layak guna	
c. Kurang/tidak layak guna				
2	akses ke masjid	Berapa jarak terdekat dan terjauh warga desa menuju masjid?	jarak terdekat=.....m	
			jarak terjauh=...km	
		Bagaimana kondisi jalan menuju masjid?	a. aspal beto	
b. jalan tanah				
			c. jalan berbatu	
			d. lainnya, sebutkan...	
3	Terdapat pendamping keagamaan (ustadz/ah, guru ngaji, dll)	Berapa jumlah pendamping keagamaan yang ada di desa ini? Beserta fungsinya?		
4	Tingkat literasi Al-Quran masyarakat muslim	Berapa jumlah muslim di desa? berapa rasio terhadap penganut agama lainnya?		
			a. ≤20%	
		Berapa persen masyarakat muslim yang dapat membaca Al- Qur'an?	b. >20% -≤40%	
			c. >40% -≤60%	
			d. >60% -≤80%	
e. >80%				
5	Kesadaran	Berapa jumlah masyarakat		Tokoh agama

	masyarakat muslim untuk zakat dan infak (berbagi kepada sesama manusia)	muslim di desa yang membayar zakat harta? Berapa jumlah penghimpunan zakat harta masyarakat muslim di desa ini? Berapa masyarakat muslim di desa yang membayar zakat fitrah? Berapa jumlah penghimpunan zakat fitrah masyarakat muslim di desa? Berapa jumlah penghimpunan infak & sedekah masyarakat muslim di desa?	Rp. Rp. Rp.	
6	Terselenggara kegiatan rutin keagamaan	apakah terdapat kegiatan rutin keagamaan? berapa frekuensi penyelenggaraan kegiatan rutin keagamaan di desa ini?	Ya atau tidak a. 1 kali dalam 2 bulan b. 1 kali dalam 1 bulan c. 1 kali dalam 2 pekan d. 1 kali dalam sepekan	
7	Tingkat partisipasi masyarakat untuk sholat 5 waktu berjamaah di masjid/musola	Berapa jumlah shaf jamaah sholat wajib dibandingkan dengan jumlah jamaah sholat jumat?		tokoh agama/tokoh masyarakat, dan warga desa
8	Tingkat partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan atau bulanan)	Berapa persen masyarakat muslim yang mengikuti dalam kegiatan rutin keagamaan?	a. ≤20% b. >20% - ≤40% c. >40% - ≤60% d. >60% - ≤80% e. >80%	

Bengkulu, 08

Januari 2019

Penulis

(Kensiwi)
NIM.
1516160025

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. Asnaini, MA)
NIP. 197304121998032003

(Yunida Een Fryati, M. Si)
NIP. 198106122015032003

DOKUMENTASI



Pengambilan Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kelurahan



Survei Lapangan Lokasi Penelitian



Wawancara dengan Ketua RW.02 Kampung Sejahtera



Wawancara dengan Imam Masjid Al-Barokah Kampung Sejahtera



Wawancara dengan Masyarakat Kampung Sejahtera



Kondisi Fisik Kampung Sejahtera dilihat dari udara